

# **SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PEMBAYARAN ZAKAT MAL  
PADA MASYARKAT KELURAHAN TANGKERANG SELATAN  
KECAMATAN BUKIT RAYA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**DISUSUN OLEH :**

**IWAN KURNIAWAN**  
**NIM: 10625003857**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
RIAU  
2013**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini mengkaji Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal Pada Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya. Adapun permasalahan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Upaya Panitia Amil Zakat, bagaimana pelaksanaan pembayaran zakat mal, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam dalam pelaksanaan zakat mal pada masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah jema'ah Masjid dan Panitia Amil Zakat yang berada di Masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, yaitu Masjid Al-Muchsinin, Masjid Nurul Huda, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Hidayatullah, dan Masjid Nurul Islam. Penulis mengambil jema'ah yang aktif dari lima Masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, jumlah populasi adalah 150 orang jema'ah. Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, (Pengambilan sampel secara acak) sebanyak 45 orang jumlah jema'ah atau 30% dari 150 populasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya dan pelaksanaan pembayaran zakat mal di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya belum sesuai menurut tinjauan ekonomi islam. Di mana pemungutan dan pendistribusian zakat hanya pada Bulan Ramadhan saja. Disamping itu, belum ada lembaga Amil Zakat khusus untuk menangani pelaksanaan pembayaran zakat mal. Disamping itu pula, rendahnya kesadaran dan wawasan masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai sarana peningkatan ekonomi umat.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Upaya, Tinjauan Ekonomi Islam

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
A. Sejarah dan Kondisi Geografis Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya .....	18
B. Pendidikan Dan Sosial .....	20
C. Kondisi Sosial Ekonomi .....	22
D. Adat Istiadat .....	24

### **BAB III ZAKAT MAL (HARTA)**

A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukumnya .....	26
1. Pengertian Zakat Menurut Bahasa .....	26
2. Pengertian Zakat Menurut Istilah Fikih Atau Syara’ Para Ulama .....	28
B. Macam-macam Zakat Mal (Harta) dan Pembagiannya .....	31
1. Zakat Emas dan Perak .....	32
2. Zakat Harta Perniagaan atau Perdagangan .....	34
3. Zakat Binatang Ternak .....	36
4. Zakat Pertanian .....	38
5. Zakat Barang Tambang dan Barang Temuaan (Rikaz) ....	43
C. Perkembangan Pemikiran Tentang Harta Wajib Zakat .....	43
D. Profesionalisme Amil Zakat .....	52
E. Golongan yang Menerima Zakat .....	58
F. Hikmah dan Manfaat Zakat .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Struktur Panitia Amil Zakat Masjid-Masjid di Kelurahan Tangerang Selatan Kecamatan Bukit Raya .....	64
1. Nama-nama Masjid .....	64
2. Struktur Panitia Amil Zakat di Masjid Kelurahan Tangerang Selatan pada Tahun 2011 M / 1432 H .....	65

B. Upaya Panitia Amil Zakat dalam Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal pada Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya .....	67
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal pada Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya .....	85

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 : Data Populasi Jumlah Jemaah Masjid Aktif di Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 2.1 : Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan Berdasarkan Suku .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 2.2 : Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 2.3 : Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 2.4 : Fasilitas Pendidikan Formal Dan Non Formal di Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>21</b>
<b>Tabel 2.5 : Tabel Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 2.6 : Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan Berdasarkan Agama .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 3.1 : Zakat Binatang Ternak Unta .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.2 : Zakat Binatang Ternak Lembu/Kerbau .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3.3 : Zakat Binatang Ternak Kambing .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1 : Data Nama-nama Pengurus Masjid Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.2 : Jumlah Zakat Mal yang Terkumpul Tahun 2011 M / 1433 H .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.3 : Jumlah Penerimaan Zakat Mal dan Jumlah Zakat pada Tahun 2011 M / 1433 H .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.4 : Tanggapan Jema'ah Dimana Biasanya Tempat Membayar Zakat Mal .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.5 : Tanggapan Jema'ah Zakat Mal Apa Saja yang Dikeluarkan .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.6 : Tanggapan Jema'ah Mengetahui Sistem Pembayaran Zakat Mal .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.7 : Tanggapan Jema'ah Kadar Haul dan Nishab Zakat Mal .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.8 : Tanggapan Jema'ah Tentang Waktu Membayar Zakat Mal .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.9 : Tanggapan Jema'ah Tentang Penyaluran Zakat Mal Secara Umum .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.10 : Tanggapan Pengetahuan Jema'ah Tentang Zakat Mal yang Disalurkan Oleh Amil Zakat .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.11 : Tanggapan Jema'ah Pelaksanaan Zakat Mal di Kelurahan Tangkerang Selatan .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.12 : Tanggapan Jema'ah Penyaluran Zakat Mal Karena Paksaan .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.13 : Tanggapan Jema'ah Zakat Mal Dapat Mengangkat Perekonomian Masyarakat .....</b>	<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mengumumkan perang dan praktek terhadap usaha penumpukan dan membuat garis yang tegas dan bijaksana untuk mengeluarkan uang dari kas dan simpanan. Hal itu tercermin ketika Islam mewajibkan 2,5% dari kekayaan uang, apakah diusahakan oleh pemiliknya atau tidak. Dengan demikian, maka zakat itu merupakan suatu cambuk yang bisa mengiring untuk mengeluarkan uang agar diusahakan, diamalkan, dikembangkan sehingga tidak habis dimakan waktu.<sup>1</sup>

Salah satu sunatullah yang sudah menjadi ketentuan yang maha kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup didunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain perbedaan ini mencakup semua aspek, mulai dari budaya, sosial, kultur dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia, ada yang dititip oleh Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada, dan sebagian lagi ada yang dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin. Salah satu ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejala sosial tersebut adalah zakat.<sup>2</sup>

---

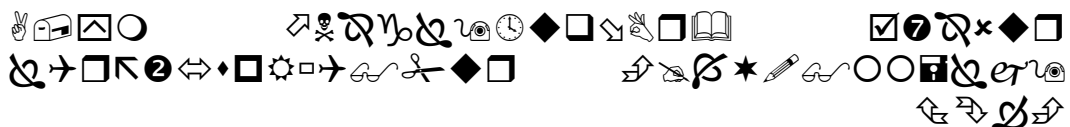
<sup>1</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, di Terjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Salman Harun, Didin Hafidhuiddin, dan Hasanuddin, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, Cet 6, 2002), h. 882.

<sup>2</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta PT.RajaGrafindo persada 2007), Ed. 1-1, h. 55.

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi hablum minallah atau ibadah vertical dan dimensi hablum minannas atau dimensi horizontal.<sup>3</sup> hubungan dengan Allah telah terjalin dengan ibadah shalat dan hubungan itu perlu dijaga dengan baik, Hubungan keatas dipelihara, sebagai tanda bersyukur dan terima kasih, dan hubungan sesama dijaga sebagai tanda setia kawan, berbagai rahmat dan nikmat.<sup>4</sup>

Zakat adalah salah unsur (rukun) dari lima rukun bangun keislaman, dengan demikian kedudukan dan kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar dan fundamental, selain zakat sebagai salah satu sendi yang bersifat ubudiah (ibadah) zakat juga bersifat sosial kemasyarakatan.<sup>5</sup> zakat merupakan ibadah yang memiliki dua sisi, pada satu sisi zakat merupakan ibadah yang berfungsi sebagai penyucian harta dan diri pemiliknya, pada sisi lain zakat mengandung makna sosial yang tinggi.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Adz-Dzariyat 19:



Artinya : Dan pada harta mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang yang hidup kekurangan.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa zakat akan mendorong seseorang untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain atas dasar

<sup>3</sup>. Didin Hafidhuiddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), Cet 1, h 5.

<sup>4</sup>. M.Ali Hasan .Masail Fiqiyah 11, *Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Edisi Revisi, Cet IV, h 2.

<sup>5</sup>. M.Arif Muftaini, *Akutansi Dan Manajemen Zakat Mengkomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan* , (Jakarta: Kencan Prenada Media Grof , 2006), Edisi 1, h. 158.

<sup>6</sup> Depag, *Al-Qur,an dan Terjemah*, Surah Adz-Dzariyat Ayar 19



kepatuhannya kepada Allah SWT. Sedangkan secara sosial ekonomi zakat diharapkan dapat membantu dan memperbaiki taraf sosial ekonomi penerimanya serta pemereratan mampu memberikan implikasi yang besar pada penguatan daya tahan bangsa dalam melangsungk kehidupan.

Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam ketiga yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menunaikannya sesuai dengan syari'at Islam. Dan hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Zakat juga merupakan salah satu faktor dalam pemerataan harta kalangan masyarakat Islam. Badan amil zakat yaitu pengelola zakat yang dibentuk oleh unsur masyarakat dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

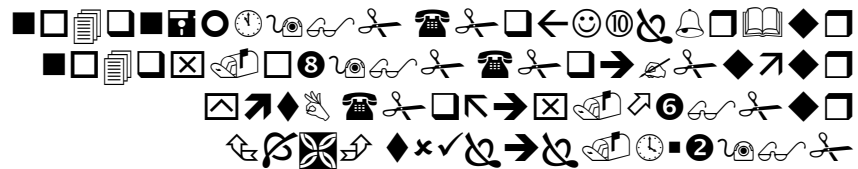
Zakat bermakna penyucian, berasal dari kata kerja *zaka* untuk menunjukkan pada tumbuh dan subur, menjadi bermanfaat dan menjadi suci.<sup>7</sup> Zakat yang menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejala akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka.<sup>8</sup>

---

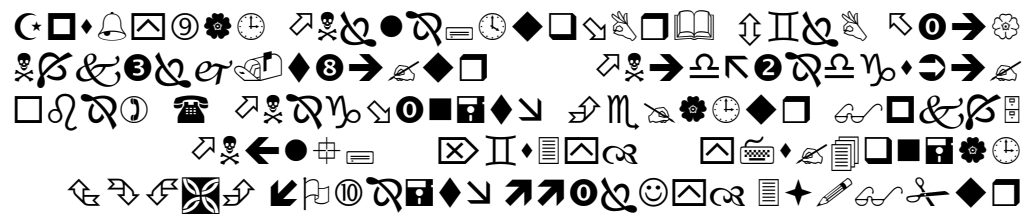
<sup>7</sup> Totok jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta : 2005), Cet 1,

<sup>8</sup> *Ibid*, h 56.

Beberapa ayat di dalam Al-Quran, di antaranya firman Allah SAW berikut ini.



Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.” (QS Al-Baqarah[2]:43)<sup>9</sup>, dan



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS, At-taubah[9]: 103)<sup>10</sup>.

Orang yang enggan membayarnya boleh diperangi. Orang yang menolak kewajibannya dianggap kafir, karna ia mengingkari perkara dasar agama. Akan tetapi, barang siapa yang mengaku kewajiban zakat, namun ia tidak mau menunaikannya, maka ia hanya dianggap sebagai orang Islam yang bermaksiat, karena tidak mau menunaikan perintah agama, juga sebagai orang yang telah melakukan dosa besar.<sup>11</sup>

Konsep Islam dalam pendistribusian zakat adalah dengan mengantar hak zakat itu kerumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang

<sup>9</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah Ayat : 43

<sup>10</sup> Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat : 103

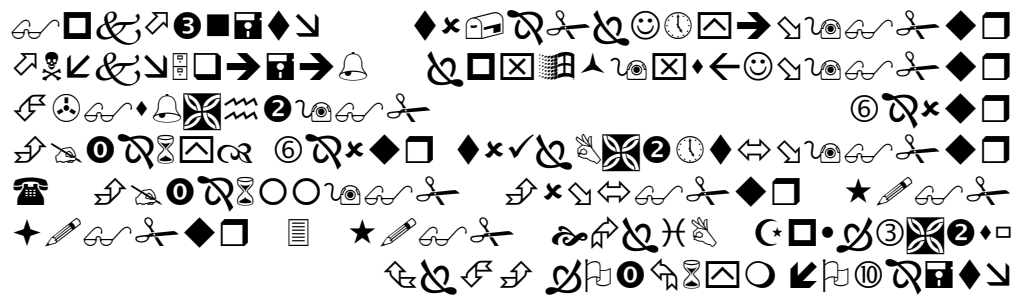
<sup>11</sup> H. Hikmat Kurnia dan H.A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, Cet 1, 2008), h 4-5.

Zakat itu terbagi atas dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal:

- Zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya untuk jangka nisab yang ditentukan syari'ah bertujuan semata-mata untuk mensucikan diri dan harta mereka: “yang diambil dari kaum kaya mereka dan diserahkan kepada kaum miskin mereka”, dan disalurkan kepada kedelapan alokasi penyaluran yang telah ditentukan oleh Al-Quran, dalam surah At-taubah, ayat 60”.



<sup>12</sup> Muhammad Arif Muftaini, *Op.cit.* h 55.



Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat para muallaf yang baru dibina jiwanya kearah Islam, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang sedang dalam perjalanan. Demikian itu adalah ketentuan yang diwajibkan. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”<sup>13</sup>.

Sebagaimana diketahui bahwa penyaluran (Asnaf) zakat adalah kepada delapan Asnaf (*mashanif*) sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah at-taubah ayat 60.

Bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzzaki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahiq*) yang mengambil dan yang menjemput tersebut adalah para petugas (*Amil*).

Pembagian harta pada kaum miskin ini merupakan kewajiban dari Allah SWT terhadap orang-orang kaya. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Wahai anak Adam, belanjakanlah harta mu di jalan Allah, dan Allah akan membelanjakannya untuk mu.”

---

<sup>13</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat At-Taubah, Ayat : 60

Dan dari hadits yang diriwayatkan oleh jama'ah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw. Bersabda kepada mu'adz dikala kunjungan mengutus Mu'adz Bin Jabal pergi ke Yaman guna menjadi wali negeri dan menjadi kepala pengadilan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ

Artinya: “Dari Ibnu 'Abbas RA bahwa ketika Nabi SAW mengutus Mu'adz RA ke negeri Yaman, Beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilahi yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka"<sup>14</sup>.

Maka, jika kita ambil riwayat yang menerangkan bahwa mu'adz ke Yaman pada tahun kedelapan atau kesembilan, kita mendapat kesan bahwa, zakat hingga tahun-tahun ini, masih dibagi kepada fakir miskin saja.

Dan jika diambil dari riwayat Bukhari dan Ibnu Sa'ad, maka ia menegaskan , bahwa zakat itu boleh diberika kepada sesuatu shinf (golongan) dari yang delapan itu, yaitu golongan yang dipandang lebih berhajat menurut kemaslahatannya; dan menegaskan, bahwa ayat 60 itu bukan memastikan zakat dibagi delapan, atau sebanyak yang ada diketika membaginya, hanya

---

<sup>14</sup> Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ji'fi, *Al-Janu' Ashohih Al-Muhtashor*, (Dar Ibnu Katsir, Bairut Yaman, 1987 M / 1407 H), h. 505

menerangkan bahwa: yang berhak menerima zakat itu delapan bagi saja. Orang yang tidak masuk kedalam golongan yang delapan, tidak menerima zakat.<sup>15</sup>

Untuk mengembangkan kualitas moral dikalangan masyarakat banyak, Islam antara lain menetapkan aturan pengeluaran kelebihan harta. Harta itu harus digunakan demi kebaikan, kesejahteraan umum dan untuk memberi bantuan pada orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Jalan terbaik bagi mereka yang memepunyai kelebihan harta adalah memberikannya pada orang lain, sehingga mereka dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka. Ini dianggap sebagai salah satu standar tertinggi moralitas Islam. Masyarakat Islam sendiri lebih menghargai mereka yang mencari dan membelanjakan hartanya dari pada mereka yang menimbun harta dan menginvestasikannya supaya mendapatkan harta lebih banyak lagi.<sup>16</sup>

Pungutan zakat harta (mal) adalah suatu pungutan wajib yang dikumpulkan dari orang kaya dan dibelanjakan untuk fakir miskin. Untuk tujuan ini sumua jenis harta, dikenai atasnya pungutan 2,5% hasil pertanian antar 5% dan 10%, dan hasil tambang, termasuk emas dan perak, dan lain-lain, 20% dari nilai (atau beratnya).<sup>17</sup>

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999 dan keputusan

---

<sup>15</sup> T. M Hasbi Ash Shiddieqy *Pedoman Zakat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), Ed II, Cet III, h 11-13

<sup>16</sup> *Ibid*, h 121-122.

<sup>17</sup> Afzalurrahman *Muhammad sebagai seorang pedagang* ( Jakarta: Penebar Swadaya, 1997), Cet, III. h, 168.

Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia terdiri atas dua kelompok Institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat.<sup>18</sup>

Tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya terletak di kota Pekanbaru yang mayoritas masyarakat muslim. Bapak Amir mengatakan bahwa pada saat ini kegiatan dibidang keagamaan berjalan dengan baik dan antusias masyarakat dengan kegiatan tersebut sangat tinggi, sehingga pengetahuan Agama masyarakat semakin meningkat. Namun tidak semua masyarakat tersebut memahami dan dapat melaksanakan apa yang disampaikan kepada mereka. Salah satu contoh adalah tentang pembagian dan pengelolaan zakat.<sup>19</sup>

Kemudian pengelola zakat hingga kini belum terlaksana secara baik dan terpadu. Dimana pengelolaan zakat mal yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan hanya ditangani oleh Panitia Amil Zakat yang bertempat di Masjid-

---

<sup>18</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2007), h. 239

<sup>19</sup> Amir, *Wawancara*, Tgl 12 november 2011

masjid yang dibentuk oleh Jema'ah hanya pada Bulan Ramadhan saja. Karena di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya ini belum ada lembaga Amil Zakat yang khusus menangani pelaksanaan pembayaran zakat dan pengelola zakat mal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya perlu diadakan penelitian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBAYARAN ZAKAT MAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN TANGKERANG SELATAN KECAMATAN BUKIT RAYA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

## **B. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal Pada Masyarakat atau Jema'ah yang berada di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya”.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Panitia Amil Zakat dalam pelaksanaan pembayaran zakat mal di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya?



2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam dalam pelaksanaan zakat mal pada masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana upaya Panitia Amil Zakat terhadap pelaksanaan pembayaran Zakat Mal dalam pelaksanaan pembayaran zakat mal di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi Islam dalam pelaksanaan zakat maal pada masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan Panitia Amil Zakat di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya untuk Menyadari terhadap pelaksanaan pembayaran zakat maal supaya bisa berjalan dengan lancar pada tahun-tahun berikutnya.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus mendalami yang sudah kami dapat selama kami mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Suska Riau Pekanbaru dan untuk mengetahui secara

objektif peraturan-peraturan Agama Islam mengenai hukum-hukum, khususnya dalam masalah dan fungsi zakat.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy) pada Program S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Panitia Amil Zakat dan Jema'ah Masjid yang berada di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal Pada Masyarakat atau Jema'ah yang berada di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan jema'ah Masjid dan Panitia Amil Zakat yang berada di Masjid-Masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya. Jema'ah masjid merupakan bagian dari masjid itu sendiri. Oleh sebab itu,

membahas tentang jema'ah masjid tidak terlepas dari membahas tentang masjid karena keduanya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Di dalam penelitian ini jema'ah masjid yang dimaksud adalah jema'ah masjid aktif yang tersebar di beberapa masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.

Di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya terdapat beberapa masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Adapun jumlah masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan berjumlah 10 masjid. Dari 10 masjid tersebut penulis mengambil 5 Masjid, yaitu Masjid Al-Muchsinin, Masjid Nurul Huda, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Hidayatullah, dan Masjid Nurul Islam.

Jumlah jema'ah di masjid-masjid sangat bervariasi, maka penulis mengambil sampel yaitu jama'ah masjid-masjid yang aktif yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan. Masjid Al-Muchsinin berjumlah 32 orang, Masjid Nurul Huda berjumlah 30 orang, Masjid Nurul Hidayah berjumlah 27 orang, Masjid Hidayatullah berjumlah 29 orang, dan Masjid Nurul Islam berjumlah 32 orang. Jumlah keseluruhan populasi adalah 150 orang jema'ah.

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Jemaah Masjid Aktif di Kelurahan Tangkerang Selatan**

No	Nama Masjid	Jumlah Jema'ah Masjid Aktif
1	Masjid Al-Muchsinin	32 Orang
2	Masjid Nurul Huda	30 Orang
3	Masjid Nurul Hidayah	27 Orang
4	Masjid Hidayatukkah	29 Orang
5	Masjid Nurul Islam	32 Orang
Jumlah		150 Orang

*Sumber: Data Pengurus Masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan 2011*

Mengingat jumlahnya populasi cukup besar, maka penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* (Pengambilan sampel secara acak) yang mana pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Hal ini dapat dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka sampel yang diambil yaitu sebanyak 45 orang jumlah jema'ah atau 30% dari 150 orang jumlah populasi.

#### 4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer Yaitu Data yang langsung diperoleh dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder Yaitu Data yang diperoleh dari buku-buku atau dari publikasi, instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memberikan jawabannya.

## **6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif . Metode deskriptif yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang hubungannya dengan permasalahan tersebut.

## **7. Metode penulisan**

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut : Adapun metode penulisan yang digunakan adalah:

- a. Metode Deduktif, yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus sesuai dengan permasalahan yang dibahas.
- b. Metode Induktif, yaitu penulis menggunakan fakta-fakta atau gejala yang bersifat khusus dan mengambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif, yaitu metode dengan jalan menggunakan data-data yang diperlukan untuk memaparkan sesuatu yang diteliti apa adanya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis memaparkan sistematika, Dalam penyusunan skripsi ini jumlah bab yang digunakan adalah sebanyak lima bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, membahas tentang Kondisi Geografis kelurahan tangkerang selatan Kecamatan Bukit Raya.

### **BAB III      TINJAUAN      UMUM      TENTANG      ZAKAT      DAN PENYALURAN DALAM ISLAM**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian zakat dan dasar hukumnya, macam-macam zakat dan pembagiannya, golongan yang menerima zakat, hikmah dan pemanfaatan zakat.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang Struktur organisasi panitia amil zakat yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, upaya Panitia Amil Zakat Mal yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, pelaksanaan pembayaran zakat mal di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, dan Pandangan Ekonomi Islam dalam pelaksanaan zakat mal pada masyarakat kelurahan tangkerang selatan kecamatan bukit raya.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Kondisi Geografis Kelurahan Tangkerang Selatan**

Kelurahan Tangkerang Selatan adalah Kelurahan yang terletak di pertengahan Kota Pekanbaru dan berdekatan dengan kantor DPRD Provinsi Riau dan Kantor BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) yang beralamat di jalan Sudirman.

Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya dengan luas wilayah kurang lebih 2,307 KM<sup>2</sup>, curahan hujan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Januari, dan panas mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus, Topografi (dataran rendah, tinggi). Suhu udara rata-rata 27°C / 28°C, jarak Kelurahan Tangkerang Selatan ke kota Pekanbaru 3 Km.

Sebelah utara Kelurahan Tangkerang Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Utara, sebelah selatan Kelurahan Tangkerang Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga, sebelah timur Kelurahan Tangkerang Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Tengah, sebelah barat Kelurahan Tangkerang Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Labuai.

Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Tangkerang Selatan mayoritas bersuku Minang, dan suku lain seperti Melayu, Cina, Jawa dan Batak. Pada umumnya suku Minang dan suku Melayu yang lebih dominannya, karena suku-suku lain yaitu seperti Cina Jawa, dan Batak adalah kebanyakan mereka adalah



pendatang, suku minang dan suku melayu ada juga pendatang tetapi mereka kebanyakan menetap atau bertempat tinggal di Kelurahan Tangkerang Selatan. Untuk lebih jelasnya masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan berdasarkan suku dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel. 2.1**  
**Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan**  
**Berdasarkan Suku**

No	Nama suku	Jumlah	Persentase (%)
1	Minang	8513	60 %
2	Melayu	4257	30 %
3	Jawa	709	5 %
4	Batak	426	3 %
5	Cina	283	2 %
Jumlah		14,188	100 %

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan yang bersuku minang berjumlah 8513 jiwa atau 60 %, melayu berjumlah 4257 Jiwa atau 30, %, suku jawa berjumlah 709 Jiwa atau 5 %, suku batak berjumlah 426 Jiwa atau 3 %, suku cina berjumlah 283 Jiwa atau 2 %. Jadi mayoritas penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan bersuku minang dan melayu.

Untuk mengetahui klasifikasi penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 2.2**  
**Klasifikasi Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	7,091	49,97
2	Perempuan	7,097	50,02
Jumlah		14,188	100 %

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan yang berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan Tidak jauh bedanya, hanya 6 orang saja yang lebih banyak dari Perempuan, dimana penduduk yang berjenis kelamin Laki-laki 7,091 jiwa atau 49,97% dan yang berjenis kelamin Perempuan 7,097 jiwa atau 50,02%.

## B. Pendidikan Dan Sosial

Menurut tingkat Pendidikan penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang maju dalam pendidikan.. Tingkat pendidikan itu adalah sangat penting bagi mereka untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena salah satu syarat yang menentukan kualitas sumberdaya Manusia dari data Kelurahan Tangkerang Selatan, Tingkat Pendidikan Kelurahan Tangkerang Selatan sudah menunjukkan pada kategori tinggi indikasi ini dapat dilihat dari Jumlah Penduduk yang Tamat SD sampai Perguruan Tinggi.

**Tabel. 2.3**  
**Persentase Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Kelurahan Tangkerang Selatan**

No	Tingkat pendidikan	Jiwa	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	2030	14,3079
2	Tidak Sekolah	537	3,7849
3	Tamat SD Sederajat	1033	7,2808
4	Tamat SLTP Sederajat	3445	24,2811
5	Tamat SLTA Sederajat	6296	44,3755
6	Tamat Diploma 3 (D3)	648	4,5672
7	Tamat Strata I (S1)	134	0,9445
8	Tamat Strata II (S2)	42	0,2960
9	Tamat Strata (S3)	23	0,1621
	Jumlah	14188	100%

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

Dari tabel diatas dapat diketahui Bahwa Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan Lebih banyak yang berpendidikan dari pada yang tidak berpendidikan, dari table 3 di atas dapat kita lihat bahwa yang belum sekolah sebanyak 2,030 orang, tidak sekolah 537 orang, tamat SD sederajat 1,033 orang, tamat SLTP sederajat 3,445 orang, tamat SLTA sederajat 6,296 orang, tamat Diploma 3 648 orang, tamat Strata 1 (S1) 134 orang, tamat Strata 2 (S2) 42 orang, dan tamat Strata 3 (S3) 23 orang.

Untuk menyelenggarakan Pendidikan Formal, di Kelurahan Tangkerang Selatan telah tersedia lembaga Pendidikan, dari tingkat Pendidikan TK sampai SLTA baik yang dibangun oleh Pemerintah maupun dari swadaya penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan. Untuk mengetahui lembaga pendidikan formal yang tersedia di Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini:

**Tabel. 2.4**  
**Fasilitas Pendidikan Formal Dan Non Formal di**  
**Kelurahan Tangkerang Selatan**

NO	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	-	5	5
3	SD	4	2	6
4	SLTP	-	1	1
5	SLTA	-	1	1
Jumlah		4	9	13

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan formal di Kelurahan Tangkerang Selatan terdapat 13 ( tiga belas ) unit sekolah yaitu : 5 buah TK swasta, 6 buah SD negeri dan swasta, 1buah SLTP Swasta, dan 1 buah SLTA Negeri.

### **C. Kondisi Sosial Ekonomi**

Sesuai dengan daerah yang iklimnya tropis dan daerah yang berada di perkotaan, serta berbatasan dengan ruko-ruko dan gedung-gedung yang besar, pada sisi lain komposisi yang terdiri dari tanah p yang berwarna kuning dan hitam, Gambut dan Tanah rawa maka mata pencaharian masyarakatnya beraneka ragam, ada yang menjadi Buruh lepas, Pedagang, Pegawai Negeri, Karyawan dan lain-lain.

Dengan luas kelurahan Tangkerang Selatan  $\pm 2,307$  KM<sup>2</sup>. Selain untuk wilayah pemukiman, hampir 10% nya wilayah tersebut untuk areal perkebunan masyarakat, sehingga lebih dari 90% mata pencarian masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan kebanyakan sebagai pedagang, Pegawai Negeri dan karyawan.

Komoditas yang menjadi unggulan bagi masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan adalah bekerja sebagai karyawan, Pegawai swasta dan negeri, sebagai pedagang, dan sebagai pengusaha dan lain-lain. Dan bagi mereka yang sudah pensiun atau sudah habis jabatannya tidak bekerja lagi di perusahaan dan kantor bukan berarti mereka tidak bekerja, mereka ada penghasilan lain.

Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

**Tabel. 2.5**  
**Tabel Mata Pencarian Masyarakat**  
**Kelurahan Tangkerang Selatan**

No	Mata pencarian	Jiwa	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	150	1,0572
2	Industri	20	0,1410
3	Perdagangan	6	0,0423
4	Tentara Nasional Indonesia	15	0,1057
5	Kepolisian Republik Indonesia	26	0,1833
6	Karyawan Swasta	543	3,8272
7	Karyawan BUMN	29	0,2044
8	Karyawan BUMD	67	0,4722
9	Karyawan Honorer	46	0,3242
10	Buruh Harian Lepas	690	4,8633
11	Tukang-tukang	173	1,2193
12	Pedagang	3519	24,8027
13	Ustadz / Mubaligh	44	0,3101
14	Dosen	20	0,1410
14	Guru	94	0,6625
15	Doktor	14	0,0987
16	Perawat	18	0,1269
17	Wira swasta	2738	19,2980
18	Pelajar / Mahasiswa	1089	7,6577
19	Transportasi	46	0,3242
20	Dan lain-lain	4841	34,1204
Jumlah		14.188	100%

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan yang bekerja Sebagai Pegawai negeri 150 orang (1,0572%), industri 20 orang (0,1410%), perdagangan 6 orang (0,0463%), Tentara Nasional Indonesia 15 orang (0.1057%), Kepolisian Republik Indonesia 26 (0,1833%), Karyawan Swasta 543 orang (3,8272%), Karyawan BUMN 29 orang (0,2044%), Karyawan BUMD 67 orang (0,4722%), Karyawan Honor 46 orang (0,3242%), Buruh Harian Lepas 690 orang ( 4,8633%), Tukang-tukang 173 orang (1,2193%), Pedagang 3519 orang (24,8027%), Ustad/mubalig 44 orang (0,3101%), Dosen 20 orang (0,1410%),

Guru 94 orang (0,6625%), Doktor 14 (0,0987%), Perawat 18 orang (0,1269%), Wiraswasta 2738 orang (19,2980%), Pelajar/mahasiswa 1089 orang (7,6577%), Transportasi 46 orang (0,3242%), dan Lain-lain 4841 orang (34,1204%).

Untuk mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui meningkatkan peran, produktivitas dan efisiensi serta memperbaiki beberapa akses, yaitu: Akses terhadap sumber daya, yaitu dengan cara melakukan berbagai pembinaan mengenai pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Akses terhadap pasar, yaitu dengan cara Pemerintah menyiapkan tempat bangunan dan berdagang dipasar Dupa yang berada di jalan Sudirman dan di jalan Harapan Raya dikhususkan untuk menjual hasil produksi masyarakat.

#### **D. Adat Istiadat**

Sebagai makhluk sosial pemerintah Kelurahan juga ikut berperan dalam melaksanakan kerukunan lingkungan dan kerukunan antar umat beragama dengan tujuan untuk menjaga ketertiban dan ikut serta dalam mengoptimalkan peran serta tokoh agama dan tokoh masyarakat sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Kelurahan Tangkerang Selata yang masyarakatnya kebanyakan memeluk agama Islam dan keyakinannya lebih dari 80 % menganut agama Islam, ini di tandai dengan banyak nya rumah ibadah khususnya bagi umat Islam, hal itu dapat kita lihat dengan adanya 10 buah Masjid dan 6 buah Musholla, jumlah

penganut agama Islam lebih kurang 11,350 jiwa atau 80 %, dan 1 (satu) buah Gereja, jumlah penganutnya lebih kurang 2,838 jiwa, atau 20 %. Walaupun agama Islam mendominasi di tengah-tengah masyarakat namun kerukunan antar umat beragama sangat harmonis. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data tabel berikut:

**Tabel. 2.6**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Selatan**  
**Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah penganut	Tempat ibadah
1	ISLAM	11,350	16
2	BUDHA	2,838	1
Jumlah		14,188	17

*Sumber: Data Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011*

### BAB III

#### LANDASAN TEORI

##### A. Pengertian Zakat dan Dasar Hukumnya

###### 1. Pengertian Zakat Menurut Bahasa

Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* berarti *berkah, tumbuh, bersih, dan baik*. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu *zaka*, berarti orang itu baik.<sup>1</sup> Zakat adalah ibadah maaliyah ijtimaiyyah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat Islam.

Menurut *Lisan al-Arab* arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa, adalah *suci, tumbuh, berkah, dan terpuji*.<sup>2</sup> Menurut bahasa zakat berarti nama yang berarti kesuburan, *thaharah* yang berarti kesucian, *barakah* keberkatan dan berarti juga *tazkiyah* dan *tathhier* yang berarti mensucikan.<sup>3</sup>

Pengertian zakat yang ditinjau dari segi bahasa dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tumbuh, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang baik (baik dengan sendirinya maupun dengan yang diusahakan, lebih-lebih dengan campuran keduanya), dan jika benda tersebut sudah di zakati, maka ia akan lebih

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Op.Cit*, h. 34

<sup>2</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung, Remaja Rosdakarya:2006), h. 75

<sup>3</sup> T. M.Hasbi Ash-Shidieqy, *Op.cit*, h. 3



tumbuh dan berkembang baik, serta akan menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya (muzakki) dan yang menerimanya (mustahiq).

- b. Baik, artinya menunjukkan bahwa harta yang dikenakan zakat adalah harta yang baik mutunya, dan jika itu telah dizakati kebaikan mutunya akan lebih meningkat, serta akan meningkatkan kualitas muzaki dan mustahiqnya.
- c. Berkah, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potensial). Ia berpotensi bagi perekonomian dan membawa berkah bagi orang yang terlibat didalamnya (delapan asnaf) jika benda tersebut telah dibayarkan zakatnya.
- d. Suci, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang suci. Suci dari usaha yang haram serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit, dan jika sudah dizakati, ia dapat mensucikan mental muzakki dari akhlak jelek (buruk), tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa juga bagi mustahiqnya.
- e. Kelebihan, artinya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok muzakki, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok mustahiqnya. Tidaklah bernilai suatu zakat jika menimbulkan kesengsaraan bagi muzakki. Zakat bukan

membagi-bagi atau meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Zakat Menurut Istilah Fikih Atau Syara' Para Ulama

Zakat dari segi istilah fikih berarti “ sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karna yang dikeluarkan itu “menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan”.<sup>5</sup>

Adapun pengrtian zakat menurut syara' para ulama berbeda pendapat:

- a. Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang di wajibkan Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.<sup>6</sup>
- b. Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah nama harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah untuk diberikan kepada fakir miskin.<sup>7</sup>
- c. Sedangkan dalam UU. No. 38 tahun 1999, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Mursyidi, *Op.Cit*, h. 77

<sup>5</sup> Yusuf Qardawi, *loc. Cit*.

<sup>6</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqh Zakat*, di Terjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Salman Harun, Didin Hafidhuiddin, dan Hasanuddin, (Bogor, Lentera Mas : 2006), h. 34

<sup>7</sup> Sayyid Sibi, *Fiqh Sunnah*, (Darul Fikr, Beirut:1969), h. 176

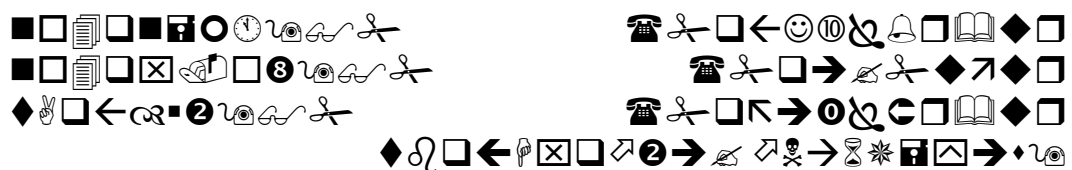
<sup>8</sup> Undang-undang No. 38 tahun 1999 (Bandung, Fokus Media : 2005)

Dari pengertian diatas dapat kita pahami, bahwa zakat adalah ibadah fardu yang wajib atas setiap muslim melalui harta benda dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah ibadah fardu yang setaraf dengan shalat karna ia adalah salah satu rukun dari rukun islam yang lima.

Zakat Mal adalah zakat yang dikenakan atas harta (*mal*) yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum(*syara'*). Mencangkup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Dan masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri. Sedangkan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>9</sup>

Adapun dasar hukum diwajibkannya zakat sangat banyak, dalam Al-Quran sendiri disebutkan sebanyak 27 kali dan banyak hadist Rasulullah yang berisi tentang kewajiban zakat, di antaranya sebagai berikut:

#### A. Al-Qur'an Surah An-Nur: 56

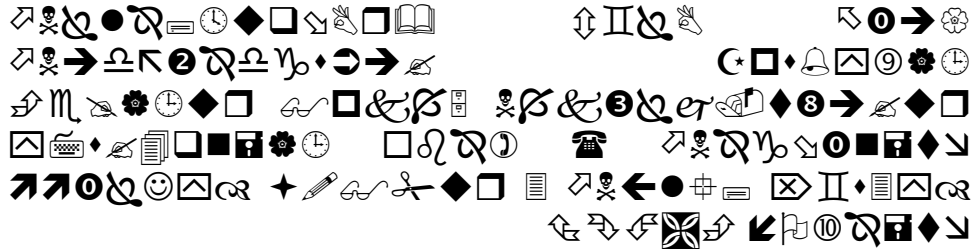


Artinya: “Dan dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> *Ibid,*

<sup>10</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surah An-Nur Ayat :56

### B. Al-Qur'an Surah At-Taubah: 103



Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.<sup>11</sup>

### C. Hadist Bukhari dan Muslim

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ  
عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ

Artinya :“Telah menceritakan kepada kami Abaidullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain

<sup>11</sup> Depag, *Al-Quran dan terjemahnya*, Surah At-Taubah Ayat : 103

Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan”<sup>12</sup>.

D. Hadist riwayat Muhammadbin Zaid dari Kakeknya Abdullah Ibnu Umar ra:

عن محمد بن زيد عن جده عبد الله بن عمر قال قال رسول الله  
صلى الله عليه وسلم  
يَشْهَدُ شَهَادَةً  
وَيُقِيمُوا  
وَيُؤْتُوا  
دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ  
وَحِسَابِهِمْ

Artinya: “Dari Muhammad Bin Zaid dari kakeknya Abdullah Ibnu Umar berkata Rasulullah SAW bersabda, Saya diperintahkan memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah dan mereka mendirikan shalat serta mengeluarkan zakat. Apabila mereka melaksanakan semua itu, maka mereka telah memelihara darah dan hartanya dari padaku, kecuali dengan hak islam, maka perhitungan mereka terserah kepada Allah”.<sup>13</sup>

Seluruh Ulama dari salaf dan khalaf menetapkan bahwa mengingkari hukum zakat, yakni mengingkari wajibnya menyebabkan dihukum kufur.

## B. Macam-Macam Zakat Mal Yang Wajib Zakat dan Pembagiannya

Harta-harta yang wajib dizakati pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Emas perak dan mata uang
2. Harta perniagaan
3. Binatang ternak
4. Buah-buahan dan biji-bijian yang dapat dijadikan makanan pokok

<sup>12</sup> Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ji'fi, *Op.Cit*, h. 12

<sup>13</sup> Muhammad Bin Fatah Al-Humaidi, *Al-Jamik Baina Shohihaini Al-Bukhari dan Muslim* Juz 2 dari 4 juz, di tahqiq (dibenarkan) Dr. Ali Hasan Al-Bawad, (Bairut Libanon, Dar Ibnu Hazim, 2002 M / 1423 H), Cet 2, h. 147

5. Barang tambang dan barang temuaan (Rikaz).<sup>14</sup>

Harta diatas tersebut wajib untuk dibayarkan zakatnya, apabila telah memenuhi syatat-syarat wajibnya zakat, yaitu:

- a. Islam
- b. Baliqh dan berakal sehat sedangkan anak-anak dan orang yang tidak waras akal nya hartanya wajib dizakati oleh walinya masing-masing
- c. Sampai nisabnya, yang dimaksud dengan nisab adalah suatu jumlah tertentu bagi setiap jenis harta yang termasuk wajib zakat, selain dari kebutuhan hidup sehari-hari, seperti: sandang, pangan, papan, kendaran dan alat-alat kerja.<sup>15</sup>

## 1. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak disebut juga dengan mata uang, karena kedua jenis logam inilah yang menjadi standar uang internasional, terutama emas.

Emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya berdasrkan firman Allah:

(Surah At-Taubah: 34)



---

<sup>14</sup> Muhammad Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat Puasa dan Haji*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet. Ke-6, h. 19

<sup>15</sup> *Ibid*

Artinya:”Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak (tidak dikeluarkan zakatnya) dan tidak membelanjakannya di jalan Allah, maka beritakanlan kepada mereka bahwa mereka memperoleh ’azap yang pedih”.<sup>16</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menukilkan riwayat Imam malik dan At-Tsauri dari Ibnu Umar ra bahwa: yang dimaksud dengan “*Kanz* (simpanan)” dalam ayat tersebut adalah harta yang tidak dikeluarkan zakatnya. Adapun harta yang dikeluarkan zakatnya, tidak termasuk *Kanz* seperti dalam ayat tersebut, sekalipun ditanam di dalam tanah. Akan tetapi harta yang tidak dikeluarkan zakatnya meskipun terang-terangan maka ia adalah *Kanz* (simpanan) atau penumpukan.<sup>17</sup>

Sedangkan nisab emas adalah 20 dinar (mitsqal). Menurut H Sulaiman Rasyid dalam fiqih Islam, 20 dinar (mitsqal) = 93,3 gram. Menurut Yusuf Qardawi 20 dinar (mitsqal) = 85 gram. Sedangkan menurut KH Sirajuddin Abbas dalam kitab Fiqih Ringkas 20 dinar (mitsqal) = 96 gram. Dan dalam keputusan bersama Mendagri dan menang RI tentang pembinaan BAZIS dan petunjuk pelaksanaannya disebutkan bahwa nisab emas adalah 94 gram emas murni, dan perak 672 gram.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita pilih mana yang meyakinkan dan menenangkan hati kita, dan tidak berarti mengelakkan diri dari kewajiban zakat, perlu diingat bahwa melaksanakan kewajiban zakat, bukan muamalah antara seseorang dengan sesamanya saja melaikan juga kepada tuhan nya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Depag., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surat At-taubah ayat : 34

<sup>17</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung, Sinar Bari Algesindo:2003), h. 350

<sup>18</sup> Muhammad Ja'far, *Op.Cit.* h. 23

<sup>19</sup> *Ibid.*

Adapun nisab perak adalah 200 dirham dan zakatnya 5 dirham atau 2,5%. Menurut H Sulaiman Sasyid 200 dirham = 624 gram.

Baik emas atau perak zakatnya adalah 2,5% dari nilai logam itu. Nabi bersabda: “2,5% adalah wajib atas perak”. Menurut Ali Nabi bersabda, “ saya membebaskan zakat atas kuda-kuda yang dipergunakan untuk kendaraan dan hamba sahaya untuk melayani, tetapi zakat untuk perak adalah 1 dirham atas tiap-tiap 40 dirham. Tidak ada zakat jika ada 190 dirham, tetapi jika jumlahnya mencapai 200 dirham maka harus dikeluarkan zakatnya sebanyak 5 dirham.

Selain emas dan perak, uang kertas juga wajib dizakati karna fungsi uang kertas sama dengan fungsi emas dan perak. Uang ini umum dipakai dewasa ini. Nilai berbagai macam uang tersebut selalu terikat pada nilai emas. Maka apabila jumlah nilai uang kertas itu telah senisab emas, wajib di keluarkan zakatnya. Jadi apabila seorang muslim miliki jumlah uang yang jumlahnya senisab dengan emas yaitu 20 dinar (*mitsqal*), maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.<sup>20</sup>

## **2. Zakat Harta Perniagaan atau Perdagangan**

Agama Islam memberi kebebasan untuk mencari rezeki, asal jalan yang ditempuh halal. Sebenarnya dorongan untuk berusaha mencari rezeki sangat dianjurkan, apalagi kalau dikaitkan dengan zakat, sehingga memungkinkan orang untuk menjadi muzakki.<sup>21</sup>

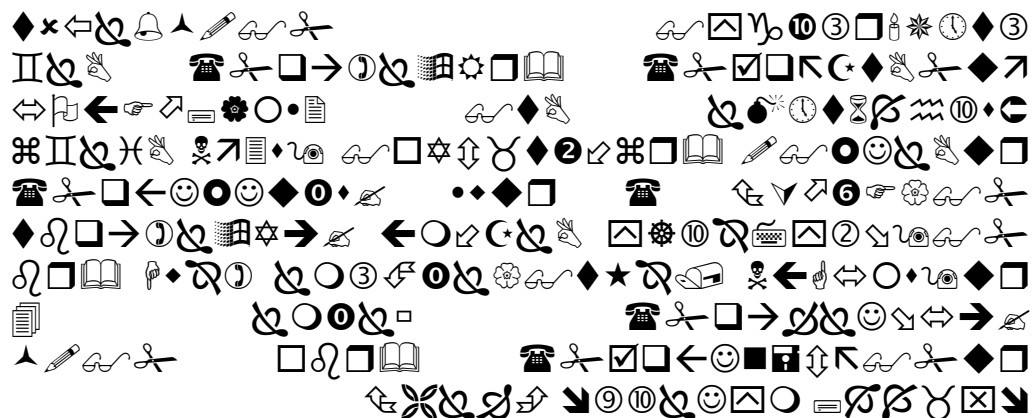
---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>21</sup> M. Ali Hasan, *Op.Cit*, h. 46



Cakupan kegiatan dagang ini sangat luas, yaitu semua jual beli barang yang menghasilkan kekayaan. Sehubungan dengan zakat perdagangan ini, hampir seluruh Ulama' menyepakati untuk dikelurkan zakatnya apabila telah memenuhi beberapa syarat. Adapun dasar zakat dalam perdagangan ini dijelaskan dalam firman Allah Surah Al-Baqarah: 267



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang telah kami keluarkan dari bumi untukmu dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha kaya lagi maha terpuji".<sup>22</sup>

Imam Thabrani menafsirkan ayat tersebut: zakatkanlah sebabagian yang baik yang kalian peroleh dengan usaha kalian, baik melalui perdagangan atau pertukangan yang berupa emas dan perak".

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa usaha itu ada dua macam, yaitu usaha yang bersumber dari perut bumi yakni tumbuh-tumbuhan dan usaha yang bersumber dari atas bumi seperti perdagangan, peternakan. Allah memerintahkan orang-orang yang kaya diantara mereka memberi orang-orang

---

<sup>22</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Al-Baqarah:267)

miskin sebagian dari hasil usaha mereka itu menurut cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

Menurut Imam Razi ayat itu menunjukkan bahwa zakat wajib atas semua kekayaan, yang diperoleh dari usaha, termasuk kedalamnya perdagangan, emas, perak, dan ternak, oleh karena semuanya itu digolongkan hasil usaha.

Adapun nisab perdagangan untuk dikeluarkan zakatnya senilai 93,6 gram emas dan zakatnya 2,5% ( $\frac{1}{40} \times$  harta kekayaan). Adapun cara membayar zakat perdagangan ialah bila telah sampai masa satu tahun menjalankan kegiatan dagang diadakan perhitungan seluruh kekayaan, yaitu modal, laba, simpanan dan piutang yang diperkirakan kembali. Sebelumnya diperhatikan juga utang yang belum terselesaikan kepada orang lain, sebab dalam dunia dagang, adakalanya orang berhutang dan berpiutang. Apabila semuanya sudah dihitung dan jumlahnya telah sampai nisab maka wajib dikeluarkan zakatnya.

### **3. Zakat Binatang Ternak**

Empat Imam Madzhab sepakat tentang wajibnya zakat binatang, yaitu unta, sapi dan domba (kambing) dengan syarat telah sampai nisab, tetap kepemilikannya, mencapai haul dan pemiliknya adalah orang merdeka dan muslim. Mereka juga sepakat tentang syarat pengembalaan, kecuali Imam Malik yang berpendapat: wajib zakat atas unta dan sapi yang dipekerjakan dan

---

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Op.Cit* h. 301

domba yang dicarikan rumput, seperti wajibnya zakat atas hewan ternak yang digembalakan di padang rumput.

Adapun mengenai nishab unta dan zakatnya, dijelaskan dalam hadist yang dirwayatkan oleh Imam Bukhari dari anas ra, ketika ia diutus oleh khalifah Abu Bakar sebagai amil (pejabat) di kota Bahrain, ia memberikan surat tugas yang isinya antara lain sebagai berikut:

Artinya: “Barang siapa yang tidak memiliki selain empat ekor unta, maka ia tidak wajib mengeluarkan zakatnya, kecuali jika pemiliknya rela bersedekah. Apabila telah sampai lima ekor unta, maka wajiblah dizakati dengan seekor anak kambing”. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel.3.1**  
**Zakat Binatang Ternak Unta**

NO	Nisab Unta	Zakat	Umur
1	5-9 ekor	1 ekor kambing	2 tahun
2	10-14 ekor	2 ekor kambing	2 tahun
3	15-19 ekor	3 ekor kambing	2 tahun
4	20-24 ekor	4 ekor kambing	2 tahun
5	25-35 ekor	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
6	36-45 ekor	1 ekor anak unta	2 tahun lebih
7	46-60 ekor	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
8	61-75 ekor	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
9	76-90 ekor	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
10	91-121 ekor	2 ekor anak unta	3 tahun lebih

(Jika lebih dari 121 ekor unta maka ada hitungannya tersendiri.<sup>24</sup>)

Nisab dijelaskan oleh hadist Muadz Bin Jabal ketika ia diutus Rasulullah SAW ke Yaman, sebagai pemerintah daerah, ia merangkap Amil. Ia berkata: “Rasulullah SAW telah memerintahkan aku untuk memungut tiap-tiap

---

<sup>24</sup> H. Muhammad Rifa’I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang , CV. Toha Putra, 1978), h. 355

30 sapi dengan seekor anaknya jantan atau betina yang berumur satu tahun” (HR. Bukhari). Menurut Syamsul Rijal Hamid, kata “*al-baqor*” mempunyai makna umum, sehingga pengertiannya tidak terbatas pada sapi saja, melainkan mencakup kerbau atau lembu.

Adapun nisab zakat sapi, lembu atau kerbau sebagai berikut: orang yang memiliki lembu/sapi 30 ekor keatas maka wajib mengeluarkan zakatnya seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel.3.2**  
**Zakat Binatang Ternak Lembu/Kerbau**

NO	Nisab Lembu/Kerbau	Zakat	Umur
1	30-39 ekor Lembu	1 ekor Anak Sapi	
2	40-59 ekor	1 ekor Sapi	2 Tahun
3	60-69 ekor	2 ekor Anak Sapi	
4	70-79 ekor	1 ekor Anak Sapi/1ekor musinnah	
5	80-89 ekor	2 ekor musinnah	
6	90-99 ekor	3 ekor ta-bi'	
7	100-109 ekor	2 ekor ta-bi' dan 1 ekor musinnah	

(Zakat kerbau sama dengan zakat lembu, baik nisab maupun zakatnya.<sup>25</sup>)

**Tabel.3.3**  
**Zakat Binatang Ternak Kambing**

NO	Nisab Kambing	Zakat	Umur
1	40-120 Kambing	1 Ekor	
2	121-200 Kambing	2 Ekor	
3	201-300 Kambing	3 Ekor	
4	301-400 Kambing	4 Ekor	
5	401-500 Kambing	5 Ekor	

(Dan seterusnya tiap-tiap 100 ekor kambing zakatnya 1 ekor.<sup>26</sup>)

Nisab kambing ini berdasarkan hadist Bukhari dari Annas ra, beriringan dengan nisab zakat unta.” Dan nisab kambing yang digembalakan,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 356

<sup>26</sup> *Ibid*

jika ada 40-120 ekor, zakatnya seekor anak kambing, jika lebih dari 120 sampai 200 ekor zakatnya 2 ekor anak kambing, dan jika lebih dari 300 ekor maka tiap-tiap 100 ekor zakatnya seekor anak kambing ( HR. Bukhari ).<sup>27</sup>

#### **4. Zakat Pertanian**

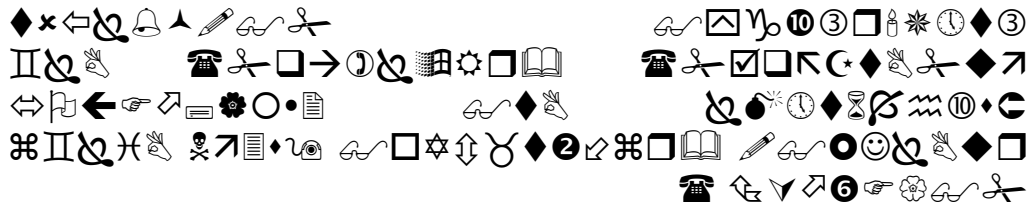
Bumi dijadikan oleh Allah, diciptakanNya baik untuk tumbuh tanaman dan ditanami, dan diberlakukannya hukum-hukumnya dalamnya merupakan nikmatnya yang paling besar. Oleh karena itu bumi merupakan sumber utama kehidupan dan kesejahteraan jasmaniah manusia, hal itu hanya dapat dimengerti oleh orang yang dapat melihat dengan mata hatinya. Yaitu bahwa tuhan lah yang telah menciptakan, menyediakan, dan menetapkan bumi itu demikian, serta memperlengkapinya dengan segala yang diperlukan oleh makhluknya yang sangat dimuliakan yaitu manusia, “Kami telah menempatkan kalian dimuka bumi dan Kami sediakan segala keperluan untuk hidup kalian tetapi sedikit sekali diantara kalian yang berterima kasih.” Bila setiap kita tahu sesuatu yang diperlukan sebuah benih tumbuh, hidup dan memberikan hasil, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhinya yang merupakan hukum alam, kita akan terpaku mengingat bagaimana besarnya nikmat yang telah diberikan kepada kita dan manusia seluruhnya.<sup>28</sup>

Landasan bahwa zakat wajib atas hasil tanama dan buah-buahan, dalam firman Allah menjelaskan, dalam (Surah Al-Baqarah Ayat:267),

---

<sup>27</sup> Bukhari, *Op.Cit* h. 123

<sup>28</sup> Yusuf Qardawi, *Op.Cit*, h. 323



Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu”.(Al-Baqarah:267).<sup>29</sup>

Dari Ayat diatas menunjukkan bahwa segala makanan hasil tanaman, maupun buah-buahan wajib dizakati, akan tetapi dilalah ayat dan hadist bersifat umum, maka dalam penerapannya sebagai dalil hukum, terdapat perbedaan pendapat di kalangan fuqoha:

- a. Golongan yang berpendapat bahwa semua hasil tanaman dan buah-buahan wajib dizakati. Ulama yang berpendapat tersebut adalah:Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad, dan Al-Hadawiyah. Mereka berpegang kepada dilalah umum dari ayat dan hadist tersebut. Imam Abu Hanifah berkata: “Bahwasanya Allah telah mewajibkan zakat pada segala tumbuh-tumbuhan yang dimakan mengenyangkan atau tidak, maka yang nyata padaku setelah melakukan pemeriksaan, bahwasanya Allah menyuruh memberikan zakat buah-buahan yang tersebut pada ayat di atas.
- b. Golongan yang berpendapat bahwa hasil tanaman yang wajib dizakati hanya empat macam yaitu: gandum, syiir, kurma dan kismis. Mereka yang berpendapat adalah: Ibnu Abi Laila, Sufyan ats Tsauri, Ibn Munzir, Ibn Mubarak, dan Ibnu Abdil Bar. Mereka beralasan dengan hadist dari Abu

---

<sup>29</sup> Depag, *Al-quran dan terjemahnya*, Surah Al-Baqarah Ayat : 267.

Musa al-Asy'ari dan Muadz bin Jabal yang diutus Nabi Saw ke Yaman.

Rasulullah berpesan kepada keduanya:

هَذِهِ الشَّعِيرُ، وَالزَّيْبُ  
( )

Artinya:“Janganlah kamu mengambil zakat kecuali dari empat hasil tanaman dan buah-buahan, yaitu syair, gandum, kismis dan kurma”.

(HR. Hakim dan Thabari).<sup>30</sup>

Hadist ini membatasi terhadap zakat hasil tanaman dan buah-buahan. Jadi menurut golongan ini yang wajib dizakatai hanyalah seperti yang tertera dalam hadist Nabi, selain itu seperti padi, jagung, kacang dan sebagainya tidak wajib dizakati.

- c. Golongan yang berpendapat, bahwa semua bahan makanan yang mengenyangkan atau makanan pokok, dan dapat bertahan disimpan lama, wajib dizakati. Demikian pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i. Pendapat ini merupakan jalan tengah, atau perpaduan antara kedua pendapat tersebut, karena tidak terlalu luas, seperti pendapat pertama, juga tidak terlalu sempit, seperti pendapat kedua. Pandangan mereka terpusat kepada sifat dan khasiat hasil tanaman dan buah-buahan, yaitu makanan pokok dan dapat bertahan disimpan lama. Kita semua mengakui, bahwa peraturan islam itu bersifat dinamis, cocok di segala tempat dan berlaku sepanjang masa. Apabila wajib zakat itu hanya dibatasi kepada yang empat jenis bahan

---

<sup>30</sup> Ash-Shan'ani, *Subulussalam*, Terj (Musththafal Babil Halbi: 1952), h. 108

makanan, maka berarti hukum zakat bagi hasil tanaman dan buah-buahan sangat sempit, kaku, atau peraturan lokal saja, atau negara yang kebetulan menghasilkan bahan makanan seperti itu.<sup>31</sup>

Hasil tanaman dan buah-buahan yang telah di panen, karena sudah waktunya, berarti telah tiba waktunya untuk di perhitungkan zakatnya. Misalnya padi sudah menjadi gabah atau beras, jagung sudah di kupas dan di buang tongkolnya. Demikian juga buah-buahan, seperti buah kurma yang telah masak, dan anggur yang telah kering.

Nishab hasil bumi yang sudah dibersihkan, ialah 5 wasaq; yaitu kira-kira 700 kg., sedang yang masih berkulit nishabnya 10 wasaq = 1.400 kg. Zakatnya 10% (sepersepuluh) jika diairi dengan air hujan, air sungai, siraman air yang tidak dengan pembelian (perongkosan). Jika diairi dengan air yang diperoleh dengan pembelian, maka zakatnya 5% (seperduapuluh).

Sedangkan menurut Yusuf Qardawi, adapun standar nishab padi dan gabah adalah sebagai berikut:

10 wasaq (ausuq)	= 600 gantang fitrah
1 gantang fitrah	= 4 cupak arab
1 cupak arab	= 5/6 liter
1 gantang fitrah	= 4 x 5/6 liter = 3 1/3 liter

Demikian ukuran minimal bagi padi ( gabah) yang telah sampai nishab. Apabila sudah dibersihkan dari kulitnya, misalnya gabah jadi beras,

---

<sup>31</sup> M ja'far, *Op. Cit*, h 42



jagung yang telah dipisahkan dari tongkolnya, maka, nishabnya hanya separuh yaitu 5 wasaq, jelasnya:

1 wasaq	= 60 sha' (gantang)
5 wasaq	= 5 x 60 sha' = 300 sha' (gantang)
1 sha'	= 3 1/3 liter
5 wasaq	= 5 x 60 x 3 1/3 liter = 1000 liter

Apabila di timbang beratnya 653 kg.<sup>32</sup>

Semua hasil bumi yang sudah masuk, wajib dikeluarkan zakatnya, termasuk yang dikeluarkan untuk ongkos menuai dan angkutan.<sup>33</sup>

#### **5. Zakat Barang Tambang dan Barang Temuan (Ma'din dan Rikaz)**

Hasil tambang yang wajib dikeluarkan zakatnya ialah emas dan perak yang diperoleh dari hasil pertambangan. Rikaz ialah harta benda orang-orang purbakala yang berharga yang diketemukan oleh orang-orang pada masa sekarang, wajib dikeluarkan zakatnya. Barang Rikaz itu umumnya berupa emas dan perak atau benda logam lainnya yang berharga.<sup>34</sup>

Berdasarkan keumuman firman Allah Surat Al-Baqarah Ayat 267, juga mengandung keumuman terhadap wajibnya zakat dari Rikaz dan Ma'din menurut bahasa adalah tempat pertambangan emas, perak, besi, intan, belerang dan lain-lain. Sedangkan menurut syara' berarti benda-benda yang telah diciptakan Allah di dalam bumi seperti emas, perak, tembaga, timah, minyak dan sebagainya. Sedangkan rikaz adalah segala harta seperti emas dan

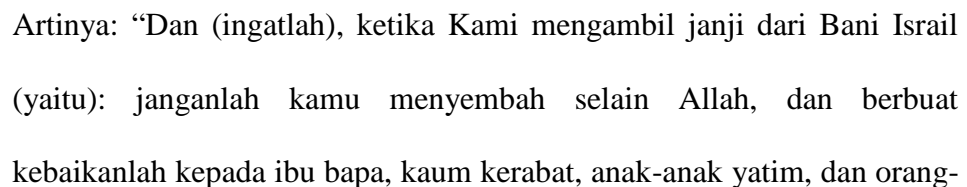
---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>33</sup> Muhammad Rifa'I, *Op.Cit.* h 358-359

### C. Perkembangan Pemikiran Tentang Harta Wajib Zakat

Secara istilah sebelum lahir Islam zakat belum ada, tetapi secara substansi perhatian terhadap segi sosial sudah ada seperti dalam agama samawi yahudi, kristen dan juga Agama-agama ardi ataupun dalam kekuasaan Raja-raja. Di dalam bahasa yahudi/hebrew ada kosa kata “*tzedakah*” yang artinya sama dengan shodaqoh dalam Islam, dan untuk Bani Israil Al-Qur’an mengabadikan : Surah Al-Baqarah Ayat : 83



orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat”<sup>35</sup>.

Jadi syariat Zakat kepada agama samawi melihat apa yang ada dalam kitab sucinya telah ada, dan kemudian Islam menyempurnakannya. Mayoritas kekuasaan merupakan *exploitasi* oleh manusia (Raja) atas manusia lain (Rakyat). Para Raja/Penguasa untuk *menjustifikasi* pemerasan terhadap rakyatnya berupa pajak/upeti dibuatlah dogma-dogma bahwa dirinya adalah titisan, wakil, anak atau bahkan tuhan itu sendiri seperti yang di Mesir Firaun adalah titisan Ra', di Jepang Kaisar merupakan anak dewa matahari. Dengan itu para Raja mengklaim bahwa bumi dan jagat raya adalah miliknya. rizki/kekayaan yang didapatkan oleh rakyat merupakan karunia raja, maka upeti yang diberikan rakyatnya merupakan bentuk rasa syukur atas karunia yang diberikan raja. upeti dipergunakan untuk dirinya dan kekuasaanya bukan untuk kesejahteraan rakyatnya tapi untuk diri dan kroninya. Konsep ini diperkuat oleh para pujangga para pemuka Agama dan juga oleh para filosof terkemuka abad Pencerahan seperti Thomas Hobbes (1588-1679 M) dengan konsep *leviathan*-nya dan George Wilhelm Friedrich Hegel (1770-1830 M) dengan *Roh Absolut*-nya.

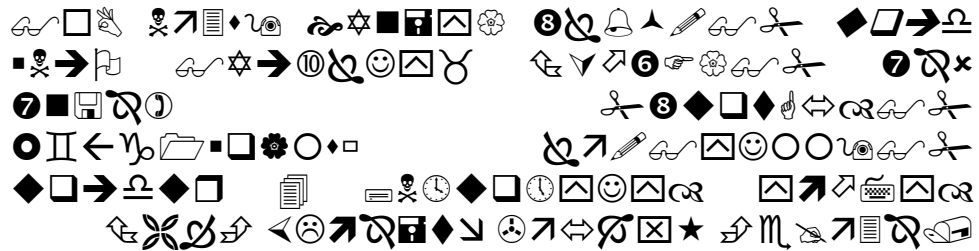
## 2. Zaman Islam

Syariat-syariat yang diturunkan Allah kepada Rasul-rasulnya dalam hal kepedulian sosial disempurnakan oleh Islam dengan turunkan

---

<sup>35</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah, Ayat : 83

syari'at Zakat. Dogma-dogma bumi dan jagat raya adalah milik raja di diruntuhkan bahwa Jagat raya ini adalah haq mutlaq milik Allah dan pergunakan sepenuhnya untuk kemasalahatan manusia.



*Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>36</sup>*

Karena alam raya beserta isinya adalah milik Alloh maka cara mendapatkan serta menggunakannya harus sesuai dengan aturan-Nya dan apabila melanggar hakikatnya tidak berhak menguasai harta tersebut. Menunaikan zakat adalah bentuk syukur atas karunia yang diberikan Alloh berupa amanah yang harus dipergunakan sesuai aturan-Nya.

Karena zakat dipergunakan benar-benar untuk kemaslahatan ummat sehingga ummat tidak sedikit memberikan zakat melebihi apa yang telah diwajibkan Allah. Contoh Rosulalloh diikuti para Khalifah yang

<sup>36</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqoroh Ayat : 29

empat. Mereka hidup dengan sederhana bahkan didalam sejarah khalifah Umar memikul gandum sendiri untuk diberikan kepada rakyat.

Pelaksanaan zakat zaman Rasulalloh ketika di Mekkah, zakat belum diwajibkan berupa anjuran saja belum ditentukan objek yang harus dizakati, besarannya dan juga waktunya, tapi anjuran-anjurannya bahkan kecaman bagi orang yang tidak melaksanakannya banyak didapati di dalam Al-Qur'an seperti didalam surat Al-Mu'minun orang-orang yang yang mu'min yang berhak memperoleh surga firdaus adalah *Orang-orang yang giat menunaikan zakat*.. Baru ketika diwajibkan yaitu tahun ke-2 H setelah turun surat Al-Taubah ayat 60 ditentukan objek zakat meliputi pertanian, hasil kebun, Zakat emas dan Perak, Zakat Peternakan, niaga, hasil tambang, harta temuan.

Umar melihat bahwa nash syari'ah tersebut adalah muncul karena atau memiliki beberapa '*illah*' yang dapat mempengaruhinya. Yang menurut para ahli Ushul Fiqih dikatakan bahwa, apabila suatu '*illat* hukum hilang, maka secara tidak langsung tuntutan hukum yang ada juga hilang dengan sendirinya. Oleh karenanya, penghapusan hukum yang dilakukan oleh Umar didasarkan atas pertimbangan adanya hubungan *nash* tersebut dengan '*illat* yang melatar belakanginya ketika itu. Ia melihat bahwa pada saat itu keputusannya untuk tidak memberikan bagian kepada *muallaf* dilakukan bukan dengan maksud untuk menghapus atau menghilangkan

ketetapan hukum yang telah ada (*dzahirnya*), akan tetapi hal itu dilakukan semata-mata dengan melihat kondisi dan '*illat* yang terjadi saat itu. Dalam pandangan Umar, pemberian bagian zakat kepada golongan muallaf pada awalnya adalah dilakukan karena melihat yang ada pada saat itu, yaitu kondisi mental para muallaf yang masih rawan untuk dapat kembali berbuat tidak baik kepada kelompok Islam, yang saat itu juga masih dalam kondisi lemah. Oleh karenanya, kelompok ini perlu untuk diberikan. Akan tetapi menurut Umar, ketika kondisi umat Islam telah mampu mandiri dan dalam kondisi sangat kuat, maka pemberian tersebut adalah tidak perlu dilakukan, dan hal ini dilakukannya merupakan sebagai bagian dari siasat politik yang diterapkannya untuk memperkuat pemerintahan Islam saat itu.

Pada masa kekuasaan Utsman bin Affan Zakat tidak semua ditangani oleh khalifah tidak seperti para pendahulunya karena jumlah rakyat dan wilayah sudah semakin luas. Utsman membuat kebijakan pengelolaan zakat yang tidak terjangkau administrasi pemerintahannya diserahkan kepada *ummat*.

Ketika jaman dinasti Bani Umayyah khususnya ketika khalifah Umar bin Abdul Aziz sistem administrasi negara semakin baik dan dilanjutkan pada masa ke-emasan Islam yaitu jaman dinasti Bani Abbasiyah. Sedangkan untuk jaman imam madzhab penulis membatasi perdebatan zakat boleh dibayar dengan nilainya (uang) atau tidak dan tentang zakat profesi. Zakat boleh dibayar dengan nilainya para imam

madzhab berbeda pendapat, Imam Syafi'i, Maliki, dan Hambali berpendapat tidak boleh. Imam Ahmad bin Hanbal pernah ditanya tentang mengeluarkan beberapa dirham untuk zakat fitrah. Ia menjawab: "Aku khawatir tidak diperkenankan, karena bertentangan dengan sunnah Rasulullah Saw." Dikonfirmasikan kepadanya: "Bukankah orang-orang berkata bahwa Umar bin Abdul Aziz telah mengambil harga zakat?". Ia berkata: "Mereka meninggalkan ucapan Rasulullah Saw dan mengambil pendapat seseorang!" Ibn Umar berkata: "Rasulullah Saw telah mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan, sebanyak satu sha' ( + 2,5 kg) kurma atau gandum atas tiap-tiap muslim merdeka, hamba sahaya, laki-laki atau perempuan. (HR. al-Bukhari dan Muslim). Adapun ulama yang berpendapat bahwa zakat itu adalah merupakan hak bagi orang-orang miskin, mereka berpendapat bahwa mengeluarkan zakat fitrah dengan harga atau uangnya itu boleh-boleh saja. Pendapat ini dianut oleh Imam al-Tsauri, Imam Abu Hanifah dan teman-temannya. Pendapat ini merujuk pada perbuatan yang pernah dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz dan juga Hasan Basri.

Pengelolaan zakat jaman Nabi Muhammad saw dan Khulafa al-Rasyidin, dapat disimpulkan benar-benar fungsional dan prosedural, serta dikelola oleh lembaga amilin yang benar-benar profesional, transparan, dan amanah. Sehingga, zakat sebagai salah satu sumber ekonomi umat mampu mensejahterakan umat pada waktu itu.

### 3. Zaman Kontemporer

Ada beberapa persoalan yang timbul pada saat ini yang belum dikenal oleh para ahli fiqh pada masa lalu. Persoalan itu memerlukan hukum-hukum baru yang mampu melepaskan manusia dari ketidakpastian dan menjawab pertanyaan ragu-ragu yang sering muncul dibenak masyarakat.

### 4. Zakat di Negara Islam

Pengelolaan zakat di negara Islam atau mayoritas penduduk muslim bisa dijadikan gambaran bagaimana lembaga negara atau masyarakat sipil bekerja, terutama berkaitan dengan optimalisasi peran zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Saudi Arabia, misalnya karena negara secara tegas berdasar atas Islam pengelolaan zakat sejak tahun 1951 diatur dengan UU.18. Walaupun demikian, peran individu masih diberi peluang besar untuk menyalurkan zakatnya sendiri secara langsung dengan batas maksimal setengah dari total wajib zakat, sedang separuhnya diserahkan ke Departemen Keuangan. Namun, bagi perusahaan zakatnya disetorkan ke Departemen Keuangan.<sup>19</sup> Peran Departemen Keuangan sebagai lembaga negara, bekerja sama dengan Departemen Sosial yang bertugas menyalurkan zakat kepada mustahik bersinergi dengan baik. Sistem zakat, bagi warga Saudi, adalah sama seperti pajak, karena zakat adalah identik dengan pajak. Sedang warga non-Saudi, mereka terkena kewajiban pajak yang perlu dibayarkan. Untuk



penentuan mustahik, negara memiliki standar baku yang dihasilkan dari kajian mendalam oleh Departemen Sosial dan tenaga kerja. Di sinilah peran negara menjadi penting, terutama dalam melihat prioritas kepentingan muzakki. Kelemahannya adalah peran negara terlalu dominan sehingga keterlibatan masyarakat sipil baik sebagai pengelola atau pengontrol administrasi zakat sangat lemah.

Berbeda dengan Saudi Arabia, Sudan memiliki pengalaman menarik, yaitu zakat dibayarkan secara sukarela sebelum diundangkan pada tahun 1984. Kebutuhan untuk membuat zakat ini ternyata tidak semata-mata pada aspek perintah agama, tetapi karena hasil perolehan zakat dari tahun ke tahun tidak signifikan. Kewajiban zakat di Sudan hanya bagi mereka yang muslim baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Yang menarik dari contoh Sudan, penghimpunan zakat dilakukan satu atap dengan penghimpunan pajak. Pada saat pendistribusian, Departemen Keuangan dan perencanaan ekonomi nasional berperan dalam pembagian zakat sesuai dengan fatwa Majelis Fatwa Nasional. Di sini peran negara cukup dominan dengan melibatkan masyarakat dalam hal pengawasan. Sistem pengelolaan zakat seperti ini nampaknya ideal di mana terjadi sinergi antara masyarakat dan negara. Dari sisi negara, ia memiliki prioritas program yang harus diselesaikan terutama dalam hal kepentingan fakir miskin berdampingan dengan masyarakat sipil yang berperan untuk mengontrol.

Di Pakistan, zakat dikelola secara sentralistik yaitu oleh lembaga Central Zakat Fund (CZF) dipimpin secara kolektif oleh enam belas anggota, salah satunya adalah Hakim Agung Pakistan. Namun unsur masyarakat sipil terlibat yaitu kelompok ulama. Lembaga zakat ini berperan penting dalam menentukan kebijakan dan pengawasan tentang zakat. Secara struktural hirarki pengelola zakat ini tersebar ke negara-negara provinsi hingga tingkat unit yang ada di daerah. Pemerintah mempunyai wewenang untuk menentukan pemotongan zakat bersamaan dengandimulainya awal Ramadhan. Pengumpulan zakat yang dilakukan dengan debit langsung dilakukan oleh lembaga keuangan seperti bank dan selanjutnya disalurkan ke CZF. Dana zakat yang terhimpun dipisahkan dari account perbendaharaan pemerintah dan pengelolaannya dikelola secara langsung oleh CZF. Jika dilihat dari struktur dan sistem pengelolaan zakat, peran negara, karena Pakistan sebagai negara Islam, sangat dominan. Beranjak dari peran penting keterlibatan negara dalam pengelolaan zakat, hubungan negara dan lembaga-lembaga non-pemerintah sangat penting. Hubungan keduanya didasarkan pada aturan legal formal dan operasional dalam mewujudkan keadilan sosial. Untuk mencapai tujuan zakat sebagai keadilan sosial sistem hubungan negara dan masyarakat sipil perlu diterapkan secara jelas dalam kerangka membentuk pemerintahan yang baik (*good governance*).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> <http://alqorut.wordpress.com/2012/10/07/perkembangan-pemikiran-dalam-zakat/> diakses pada Tanggal 22 Januari 2013 pada pukul 22.28 WIB

#### **D. Profesionalisme Amil Zakat**

Sayid Sabiq *rahimahullah* mengatakan, “Amil zakat adalah orang-orang yang diangkat oleh penguasa atau wakil penguasa untuk bekerja mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya. Termasuk amil zakat adalah orang yang bertugas menjaga harta zakat, penggembala hewan ternak zakat dan juru tulis yang bekerja di kantor amil zakat.

‘Adil bin Yusuf Al ‘Azazi berkata, “Yang dimaksud dengan amil zakat adalah para petugas yang dikirim oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat. Demikian pula termasuk amil adalah orang-orang yang menjaga harta zakat serta orang-orang yang membagi dan mendistribusikan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Mereka itulah yang berhak diberi zakat meski sebenarnya mereka adalah orang-orang yang kaya.

Syaikh Muhammad bin Sholeh Al ‘Utsaimin mengatakan, “Amil zakat adalah orang-orang yang diangkat oleh penguasa untuk mengambil zakat dari orang-orang yang berkewajiban untuk menunaikannya lalu menjaga dan mendistribusikannya. Mereka diberi zakat sesuai dengan kadar kerja mereka meski mereka sebenarnya adalah orang-orang kaya. Sedangkan orang biasa yang menjadi wakil orang yang berzakat untuk mendistribusikan zakatnya bukanlah termasuk amil zakat. Sehingga mereka tidak berhak mendapatkan harta zakat sedikitpun disebabkan status mereka sebagai wakil. Akan tetapi jika mereka dengan penuh kerelaan hati mendistribusikan zakat kepada orang-

orang yang berhak menerimanya dengan penuh amanah dan kesungguhan maka mereka turut mendapatkan pahala. Namun jika mereka meminta upah karena telah mendistribusikan zakat maka orang yang berzakat berkewajiban memberinya upah dari hartanya yang lain bukan dari zakat.

Syaikh Ibnu ‘Utsaimin menerangkan pula, “Orang yang diberi zakat dan diminta untuk membagikan kepada yang berhak menerimanya, ia tidak disebut ‘amil. Bahkan statusnya hanyalah sebagai wakil atau orang yang diberi upah. Perbedaan antara amil dan wakil begitu jelas. Jika harta zakat itu rusak di tangan amil, maka si muzakki (orang yang menunaikan zakat) gugur kewajibannya. Sedangkan jika harta zakat rusak di tangan wakil yang bertugas membagi zakat (tanpa kecerobohannya), maka si muzakki belum gugur kewajibannya.

Badan Amil Zakat (BAZ) dibentuk oleh pemerintah sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan oleh masyarakat atau swasta. Adapun susunan Badan Amil Zakat yaitu sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, dan Badan Pelaksana.
2. Dewan Pertimbangan meliputi Ketua, Sekretaris dan Anggota
3. Komisi Pengawas meliputi Ketua, Sekretaris dan Anggota,
4. Badan Pelaksanan meliputi Ketua, Sekretaris, Bagian Keuangan, Bagian Pengumpulan, Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan,

5. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri dari unsure pemerintah dan masyarakat.

Sedangkan fungsi dan tugas Badan Amil Zakat adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pertimbangan

1. Fungsi

Memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan badan amil zakat, meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.

2. Tugas Pokok

- a. Memberikan garis-garis kebijakan umum badan amil zakat
    - b. Mengesahkan rencana kerja badan pelaksanaan dan komisi pengawas.
    - c. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus badan amil zakat.
    - d. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas baik diminta maupun tidak.
    - e. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja badan pelaksana dan komisi pengawas.

f. Menunjuk akuntan publik

b. Komisi Pengawas

1. Fungsi

Sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.

2. Tugas Pokok

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah di sahkan.
- b. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh dewan pertimbangan.
- c. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
- d. Melakukan Pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.

b. Badan Pelaksana

1. Fungsi

Sebagai pelaksana pengelolaan zakat

2. Tugas Pokok

- a. Membuat rencana kerja
- b. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai dengan rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai kebijakan yang telah disahkan.
- c. Menyusun laporan tahunan
- d. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah.
- e. Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama badan amil zakat ke dalam maupun keluar.<sup>38</sup>

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa syarat agar bisa disebut sebagai amil zakat adalah diangkat dan diberi otoritas oleh penguasa muslim untuk mengambil zakat dan mendistribusikannya sehingga panitia-panitia zakat yang ada di berbagai masjid serta orang-orang yang mengangkat dirinya sebagai amil bukanlah amil secara syar'i. Hal ini sesuai dengan istilah amil karena yang disebut amil adalah pekerja yang dipekerjakan oleh pihak tertentu.

Memiliki otoritas untuk mengambil dan mengumpulkan zakat adalah sebuah keniscayaan bagi amil karena amil memiliki kewajiban untuk mengambil zakat secara paksa dari orang-orang yang menolak untuk membayar zakat. Berapa besar zakat yang diberikan kepada 'amil? Syaikh

---

<sup>38</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta, Haji Mas Agung:1992), h. 248-249

Muhammad bin Sholeh Al ‘Utsaimin menjelaskan, “Ia diberikan sebagaimana upah hasil kerja kerasnya.”<sup>39</sup>

Satu hal yang perlu disadari bersama bahwa pelaksanaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) bukanlah semata-mata diserahkan kepada muzakki saja, akan tetapi tanggung jawab memungut dan mendistribusikannya dilakukan oleh amilin (Q.S. 60 dan 103). Zakat bukan pula sekedar memberikan bantuan yang bersifat konsumtif kepada para mustahik, terutama fakir miskin atau kualitas sumber daya muslim, misalnya untuk pendidikan. Karena itu amil zakat harus meningkatkan profesionalisme kerjanya hingga menjadi amil yang amanah, jujur, sungguh-sungguh mengerti tugas masalah amil zakat dan kapabel dalam melaksanakan tugas keamilan.

Pada sisi pengumpulan banyak aspek yang harus dilakukan seperti penyuluhan yang berkaitan dengan proses penyadaran kewajiban, penjelasan tentang Al-Amwal Az-Zakawiyah cara membayarnya dan sebagainya. Segala sarana dan media harus dimanfaatkan secara optimal mulai dari media khutbah jum’at, majlis ta’lim, seminar, dan sebagainya. Aspek lainnya yang juga penting dilakukan adalah pengumpulan dan pengelolaan data muzakki di lingkungannya untuk kemudian dilakukan. Dalam pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah (BPRS) dan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdekat

---

<sup>39</sup> <http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/panduan-zakat-15-salah-paham-dengan-amil-zakat.html>/diakses pada Tanggal 22 Januari 2013 pada pukul 22.29 WIB.

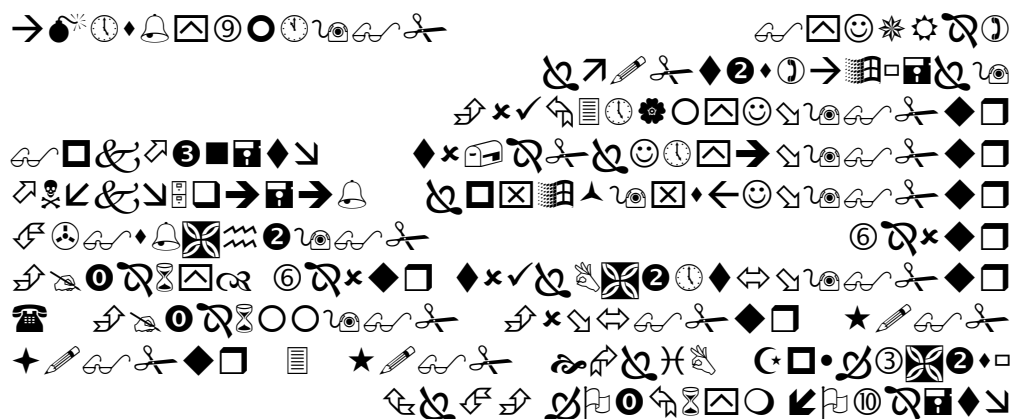


Pada sisi pendayagunaan, banyak aspek yang perlu dilakukan, seperti pengumpulan dan pengolahan data mustahik untuk menentukan apakah zakat konsumtif. Jika jumlah musthiknya banyak sementara zakat yang terkumpulkan sedikit, maka perlu dilakukan skala prioritas, demikian pula aspek pelaporan yang transparan dan jelas harus dilakukan untuk menimbulkan kepercayaan dan ketenangan hati para muzakki.

#### E. Golongan yang Menerima Zakat

Zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya untuk jangka nisab yang ditentukan syari'ah bertujuan semata-mata untuk mensucikan diri dan harta mereka: “yang diambil dari kaum kaya mereka dan diserahkan kepada kaum miskin mereka”, dan disalurkan kepada kedelapan alokasi penyaluran yang telah ditentukan oleh Al-Quran:

Firman Allah dalam surah At-taubah, ayat 60”.



Artinya:“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir miskin, pengurus zakat para muallaf yang baru dibina jiwanya kearah Islam, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah,

dan orang-orang sedang dalam perjalanan. Demikian itu adalah ketetapan yang diwajibkan. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”.

(S. At Taubah, Ayat 60).

Imam Qurthubi ketika menafsirkan ayat tersebut (At-taubah :60) menyatakan bahwa amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam/ pemerintah untuk mengambil harta zakat dari pada muzaki (orang yang membayar zakat) untuk kemudian diberikan /disalurkan kepada yang berhak menerimanya

Dengan ayat Al-Quran tersebut dapat dijelaskan bahwa orang yang berhak menerima zakat itu ialah sebagai berikut:

1. Fakir: yaitu orang yang tidak mempunyai harta atau usaha yang dapat menjamin 50% kebutuhan hidupnya untuk sehari-hari.
2. Miskin: yaitu orang yang mempunyai harta dan usaha yang dapat menghasilkan lebih dari 50% untuk kebutuhan hidupnya, tetapi tidak mencukupinya.
3. ‘Amil: yaitu panitia zakat yang dapat dipercayakan untuk mengumpulkan, dan membagi-baginya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum islam.
4. Muallaf: yaitu orang yang baru masuk Islam dan belum kuat imannya dan jiwanya perlu dibina agar bertambah kuat imannya supaya dapat meneruskan Islam.
5. Hamba sahaya: yang mempunyai perjanjian akan dimerdekakan tuannya dengan jalan menebus dirinya.

6. Gharim: yaitu orang yang berhutang untuk sesuatu kepentingan yang bukan ma'siat dan ia tidak sanggup untuk melunasinya.
7. Sabilillah: yaitu orang yang berjuang dengan suka rela untuk menegakkan agama Allah.
8. Musafir: yaitu orang yang kekurangan perbekalan dalam perjalanan dengan maksud baik, seperti menuntut ilmu, menyiarkan agama dan sebagainya.<sup>40</sup>

Kedelapan jenis pengeluaran ini mempunyai jangkauan yang sangat luas, dan mencakup hampir semua bentuk jaminan sosial di dalam suatu komunitas. Akan tetapi perlu diingat bahwa asnaf yang delapan itu memiliki hak atas zakat hanya apabila mereka telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh penghidupannya, namun tidak cukup untuk mempetahankan diri dan keluarganya. Dengan demikian, Islam di satu pihak mendorong orang untuk bekerja keras dan mendapatkan penghidupan mereka, dan di lain pihak, memerintahkan Negara untuk memberikan pekerjaan pada setiap penduduknya. Dengan usaha pribadi dan bantuan negara, setiap anggota komunitas akan dapat memperoleh penghidupannya disuatu negara muslim.<sup>41</sup>

#### **F. Hikmah dan Manfaat Zakat**

Zakat itu adalah mensyukuri nikmat harta, Ibadat-Ibadat badaniyah adalah buat mensyukuri nikmat badan. Ibadat-Ibadat maliyah, adalah buat mensyukuri nikmat harta. Alangkah rendahnya pekerti orang yang mengetahui

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h 363-364.

<sup>41</sup> Afzalurrahman, *Op.Cit*, h. 175.

para fakir yang hidup dalam kesempitan dan kemiskinan, tapi tidak tergerak hatinya untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah memberi kedudukan kepadanya dan menghindarkannya dari meminta-minta.

Difardhukan zakat terhadap harta-harta orang kaya, tidak saja untuk mewujudkan belas kasihan kepada orang fakir, tetapi jug untuk melindungi orang kaya dari bencana kelaparan dan kepapaan. Bencana kelaparan apabila berjangkit tidaklah membedakan antara yang kaya dengan yang miskin. Sekiranya orang-orang kaya mengeluarkan zakat yang difardhukan atas mereka dan diurusin zakat itu oleh badan yang ahli dan cakap, tentulah zakat dapat menanggulangi kemiskinan.<sup>42</sup>

Adapun hikmah zakat yang lainnya yaitu *Pertama*, sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan harta yang dimiliki. *Kedua*, menolong, membantu dan membina kaum *dhu'afa* (orang yang lemah secara ekonomi) maupun mustahiq lainnya yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus memberantas sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul ketika mereka (orang-orang fakir miskin) melihat orang kaya yang berkecukupan hidupnya tidak memedulikan mereka. *Ketiga*, sebagai sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh umat

---

<sup>42</sup> Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, (*Pedoman Zakat*) PT. Pustaka Rizki Putra Semarang: Cet, III, Edisi II, Agustus 1999, hlm, 305-306.

Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, social dan ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) muslim. *Keempat*, untuk mewujudkan keseimbangan dalam kepemilikan dan distribusi harta, sehingga diharapkan akan lahir masyarakat makmur dan saling mencintai (*marhamah*) diantara perinsip *ukhuwah Islamiyyah* dan *takaful ijtima'i*. *Kelima*, menyebarkan dan memasyarakatkan etika bisnis yang baik dan benar. *Keenam*, menghilangkan kebencian, iri, dan dengki dari orang-orang sekitarnya kepada yang hidup berkecukupan, apalagi kaya raya serta hidup dalam kemewahan, sementara mereka tidak memiliki apa-apa, sedang tidak ada uluran tangan dari orang kaya kepadanya. *Ketujuh*, dapat menyucikan diri dari dosa, memurnikan jiwa (*tazkiyatun nafs*), menumbuhkan akhlak mulia, murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan, dan menikis sifat bakhil atau kikir serta serakah. Dengan begitu, suasana ketenangan batin karna terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban kemasyarakatan, akan selalu melingkupi hati. *Kedelapan*, menjadi unsure penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (*social distribution*), dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat. *Kesembilan*, zakat adalah ibadah *ma'lyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah SWT dan merupakan perwujudan solidaritas sosial, rasa kemanusiaan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan golongan miskin dan sebagai penimbun jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah. *Kesepuluh*, mewujudkan tatanan masyarakat yang

sejahtera, dimana hubungan seseorang dengan yang yang lainnya menjadi ,rukun, damai, dan harmonis yang akhirnya dapat menciptakan situasi yang aman tentram lahir batin. *Kesebelas*, menunjang terwujudnya system kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip: *umat wahidah* (umat yang bersatu), *musawah* (umat yang memiliki persamaan drajat dan kewajiban), *ukhuwah* (persaudaraan Islam), dan *takaful ijtima'i* (sama-sama tanggung jawab).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> , H. Hikmat kurnia, H. A. Hidayat, *Op.Cit*, h. 47-50

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Struktur Panitia Amil Zakat Masjid-Masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.**

##### **1. Nama-Nama Masjid**

Rumah Ibadah atau Masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya sebanyak 10 Masjid, dalam tulisan ini penulis hanya mengambil 5 Masjid. Adapun 5 masjid tersebut yaitu Masjid Al-Muchsinin, Masjid Nurul Huda, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Hidayatullah dan Masjid Nurul Islam.

Adapun data lengkap pengurus dari lima Masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Data Nama-Nama Pengurus Masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan**

NO	NAMA MASJID	NAMA PENGURUS	ALAMAT
1	Masjid Al-Muchsinin	H. Edi Usman Katib	Jl. Muchsinin
2	Masjid Nurul Huda	H. Rozali, Ak	Jl. Rawa Sari
3	Masjid Nurul Hidayah	H. Nazaruddin, BA	Jl. Surabaya
4	Masjid Hidayatullah	H. Nazman	Jl. Bungaraya
5	Masjid Nurul Islam	Ir. H. Darmawi	Jl. Kakap

*Sumber: Data Pengurus Masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Tahun 2011.*

**2. Struktur Panitia Amil Zakat di Masjid Kelurahan Tangkerang Selatan pada Tahun 2011 M / 1432 H**

**a. Masjid Al-Muchsinin**

Adapun petugas panitia Amil zakat di Masjid Al-Muchsinin pada tahun 2011 M / 1432 H adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Rusli Yazet

Sekretaris : Ridwan

Bendahara : Samsul Edwar

Anggota : A. Nauli

Anggota : Nasmurdin, B,B

Anggota : M. Sahlan NS

**b. Masjid Nurul Huda**

Adapun petugas panitia Amil zakat di Masjid Nurul Huda pada tahun 2011 M / 1432 H adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Yuliper, MM

Sekretaris : Adnan

Bendahara : H. Edwar

Anggota : Muslim

Anggota : Supriadi

Anggota : Barro, S

Anggota : Suekarno

Anggota : Rustam, S



c. Masjid Nurul Hidayah

Adapun petugas panitia Amil zakat di Masjid Nurul Hidayah pada tahun 2011 M / 1432 H adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Darusmin Hakin, M.Pd

Sekretaris : Nadri

Bendahara : Junaidi

Anggota : Drs. SK Hasby

Anggota : Egi Supriadi

d. Masjid Nurul Hidayatullah

Adapun petugas panitia Amil zakat di Masjid Nurul Hidayatullah pada tahun 2011 M / 1432 H adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Akmal Mukhtar, MS

Sekretaris : Mukhtasar

Bendahara : Zamhur Syam

Anggota : Asril

Anggota : Hasmi

e. Masjid Nurul Islam

Adapun petugas panitia Amil zakat di Masjid Nurul Islam pada tahun 2011 M / 1432 H adalah sebagai berikut:

Ketua : Ahmad Parnama, S.HI

Sekretaris : H. Amnir Ismail

Bendahara : Bejo Putro

Anggota : Syawaldi

Anggota : Syafi'i

Anggota : Zulhendri

**A. Upaya Panitia Amil Zakat dalam Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal pada Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.**

Yusuf Qardawi menerangkan syarat-syarat amil yang ditunjuk, yaitu: orang Islam yang sudah dewasa dan sehat akal fikirannya, jujur, mengetahui hukum syari'at terutama tentang ketentuan zakat dipandang mampu melaksanakannya. Sifat amanah adalah syarat terpenting yang harus dimiliki oleh amil, bahkan lebih dipentingkan dari pada kemampuannya.<sup>1</sup>

Panitia Amil Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Begitu pentingnya peran serta amil zakat, sehingga ianya dimasukkan dalam asnaf Mustahik atau orang yang berhak menerima zakat. Disamping perannya yang sangat penting, amil zakat di Kelurahan Tangkerang Selatan dituntut untuk bekerja keras dalam pemungutan zakat tersebut.

---

<sup>1</sup> Safrizal dkk, *Sistem Pengelolaan dan pendayagunaan zakat*, (Indonesia Pekanbaru, 2009), Cet I, h, 25.

Adapun upaya-upaya Pengurus di Masjid-masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan yaitu;

1. Membentuk Panitia Syiar Ramadhan termasuk Panitia Amil Zakat sebelum Bulan Ramadhan,
2. Menyampaikan Informasi tentang zakat kepada Jama'ah di Masjid-Masjid,
3. Memberikan pengarahan dan penjelasan tentang zakat,
4. Melakukan pungutan zakat,
5. Melalui ceramah/santapan rohani yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustazah, baik pada bulan ramadhan.<sup>2</sup>

Secara garis besar tugas amil zakat yaitu sebagai berikut:

1. Urusan pengumpulan zakat. Tugasnya adalah melakukan sensus terhadap orang yang wajib zakat (Muzaki), jenis harta yang mereka miliki, dan besar harta yang dizakati. Kemudian amil menagihnya dari wajib zakat menyimpan dan menjaganya untuk kemudian diserahkan kepada pengurus yang bertugas membagikan zakat.
2. Urusan penbagian zakat, tugasnya adalah memilih cara yang paling baik untuk mengetahui para penerima zakat (*Mustahik*), kemudian melaksanakan *klarifikasi* (Penjelasan) terhadap mereka dan menyatakan hak-hak mereka.
3. Amil zakat juga menghitung jumlah kebutuhan mereka dan jumlah biaya hidup yang cukup untuk mereka. Akhirnya data ini digunakan untuk

---

<sup>2</sup> H. Rusli Yazet, Ketua Panitia Amil Zakat 2011M Masjid Al-Muchsinin, *Wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 14 Januari 2012 .

penghitungan dalam pembagian zakat tersebut, sesuai dengan jumlah dan kondisi sosialnya.

Masjid Nurul Huda, panitia amil zakat yaitu Bapak Adnan. Beliau menduduki jabatan sebagai sekretaris dan beberapa orang anggota lainnya. Menurut beliau mengatakan bahwa ia bersama anggotanya langsung datang dari rumah ke rumah untuk memberitahukan kepada masyarakat yang ingin membayar zakat mal. Selanjutnya menurut beliau, panitia amil zakat juga menghimbau kepada masyarakat melalui pengumuman di masjid. Tidak hanya itu saja, panitia amil zakat dan pengurus masjid juga melakukan himbauan pada saat sebelum ustadz memberikan ceramah santapan rohani ramadhan.<sup>3</sup>

Bapak Ridwan menjelaskan bahwa orang yang membayar zakat mal hanya orang-orang lama (orang-orang pada tahun sebelumnya).<sup>4</sup> Ada pula kejadian dimana ada masyarakat yang ingin membayarkan zakat malnya tetapi mereka tidak tahu haul dan nishabnya. Bagi mereka dengan mengeluarkan zakat tersebut telah gugur kewajiban mereka akan zakat. fenomena kejadian seperti ini menandakan bahwa minimnya kesadaran dan wawasan masyarakat tentang zakat.

Bapak Syawaldi panitia amil zakat Masjid Nurul Islam beliau menjelaskan bahwa tugas dari amil zakat yang biasa dilakukan yaitu hanya sebatas pemungutan dan pembagian saja. Besar atau kecilnya zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang berzakat itu tergantung dari orang tersebut.

---

<sup>3</sup> Adnan, Sekretaris Panitia Amil Zakat Masjid Al-Huda, *wawancara*, Tanggal 14 Januari 2012.

<sup>4</sup> Ridwan, Sekretaris Panitia Amil Zakat Masjid Al-Mucshinin, *Wawancara*, Pekanbaru, 06 Januari 2012.

Artinya panitia amil zakat tidak mengetahui berapa banyak harta seseorang yang harus dizakati menurut hukum islam. Disamping itu pula, masyarakat yang membayarkan zakat mal tersebut tidak pernah terbuka atau berdiskusi mengenai berapa jumlah hartanya yang harus dizakati.

Bapak Nadri menjelaskan, hanya kesadaran dan kemauannya sendiri untuk membayar zakat mal, kalau mereka bayar berarti mereka sadar, kalau mereka tidak bayar berarti mereka ada keperluan lain, yaitu keperluan dunia, mereka lebih mementingkan keperluan dunia dari pada mementingkan akhirat.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa kesadaran dan pengetahuan tentang zakat hendaknya telah dimiliki oleh setiap muslim. Karena dengan zakat tersebutlah dapat membersihkan harta dan jiwa seseorang. Disamping itu pula, dengan zakat menimbulkan rasa sosial dan menghilangkan rasa tamak serta kikir kepada sesama umat muslim yang membutuhkan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf, harkat dan martabat mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pelaksanaan pembayaran zakat, baik itu zakat mal maupun zakat fitrah, terutama di Kelurahan Tangkerang Selatan mayoritas dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan menjelang 'idul Fitri. Dalam rangka pendistribusian zakat mal mau pun zakat fitrah, banyak diantara umat Islam membentuk kepanitiaan, kepanitiaan ini biasanya dibentuk oleh masyarakat dan pengurus-pengurus masjid sebelum memasuki bulan Ramadhan.

---

<sup>5</sup> Nadri, Sekretaris Panitia Amil Zakat Masjid Nurul Hidayah, *Wawancara*, Pekanbaru, 13 Januari 2012.

Adapun penerima zakat di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan, baik itu zakat mal ataupun zakat fitrah, biasanya dilaksanakan pada dua puluh Ramadhan atau sepuluh hari sebelum hari raya Idul Fitri, dan pembagian zakatnya yaitu biasanya pada tanggal 27 atau 28 Ramadhan atau tiga hari atau dua hari sebelum hari raya Idul Fitri.

Adapun penyaluran zakat mal yang berada di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan dan besarnya zakat mal yang diterima pada tahun 2011 M / 1432 H, dana zakat yang terkumpul dari 5 Masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan selama pada bulan Ramadhan tahun 2011 M / 1432 H dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.4.2.**  
**Jumlah Zakat Mal yang Terkumpul Tahun 2011 M / 1432 H**

NO	NAMA MASJID	JUMLAH Rp
1	Masjid Al-Muchsinin	Rp. 5.500.000,-
2	Masjid Nurul Huda	Rp. 18.020.000,-
3	Masjid Nurul Hidayah	Rp. 5.300.000,-
4	Masjid Hidayatullah	Rp. 10.800.000,-
5	Masjid Nurul Islam	Rp. 7.000.000,-
	Jumlah	Rp. 46.620.000,-

*Sumber: Data dari Pengurus Panitia Amil Zakat di masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, bulan Januari-Februari 2012.*

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa dana zakat yang terkumpul berjumlah Rp.46.620.000,- dimana dana zakat yang terendah yaitu berjumlah Rp.5.300.000, dan Masjid Nurul Huda dapat mengumpul dana zakat terbesar yakni Rp.18.020.000,-. Sekiranya setiap amil zakat setiap masjid dapat membuat skala prioritas dari dana yang terkumpul dengan cara memilih beberapa orang saja yang dikategorikan fakir atau miskin untuk diberikan bantuan modal usaha tentunya akan memberikan dampak dalam rangka untuk

meningkatkan ekonomi orang yang diberi bantuan tersebut. Dengan harapan sekiranya usahanya maju dan lancar, maka ianya pula yang berhak mengeluarkan zakat. Sehingga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lemah dapat diberi bantuan modal melalui dana zakat tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang panitia amil zakat di Kelurahan Tangkerang Selatan yaitu Bapak Adnan yang mana beliau mengatakan bahwa pembagian zakat mal disamakan dengan pembagian zakat fitrah termasuk orang yang menerimanya. Karena delapan asnabnya tidak semuanya ada di kelurahan tangkerang selatan, tetapi beberapa asnab saja, yaitu: Fakir miskin, fisabilillah dan panitia amil zakat. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian peyaluran zakat, melalui pengurus panitia amil zakat di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit raya.

**Tabel.4.3.**

**Jumlah Penerima Zakat Mal dan Jumlah Zakat pada Tahun 2011 M/ 1432 H**

NO	NAMA MASJID	PENYALURAN ZAKAT	JUMLAH
1	Masjid Al-Muchsinin	Fakir miskin, fisabilillah dan Panitia Amil Zakat 93 jiwa @ Rp. 59.000	Rp. 5.500.000,-
2	Masjid Nurul Huda	Fakir miskin, fisabilillah dan Panitia Amil Zakat 172 jiwa @ Rp. 105.000	Rp.18.020.000,-
3	Masjid Nurul Hidayah	Fakir miskin, fisabilillah dan Panitia Amil Zakat 51 jiwa @ Rp. 104.000	Rp. 5.300.000,-
4	Masjid Hidayatullah	Fakir miskin, fisabilillah dan Panitia Amil Zakat 80 jiwa @ Rp. 135.000	Rp.10.800.000,-
5	Masjid Nurul Islam	Fakir miskin, fisabilillah dan Panitia Amil Zakat 87 jiwa @ Rp. 80.500	Rp. 7.000.000,-
	Jumlah		Rp.46.620.000,-

*Sumber: Pengurus Panitia Amil Zakat yang berada di Masjid-masjid Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya, mulai dari bulan Januari-Februari 2012.*

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa dana zakat yang terkumpul dibagikan kepada fakir miskin, fisabilillah dan panitia amil zakat yang sudah menerima zakat fitrah. Dari keterangan tabel diatas dimana masing-masing menerima zakat berkisar Rp.59.000,- s/d Rp.135.000,- /orang. Artinya dana zakat yang terkumpul tidak sebanding dengan jumlah penerima yang begitu banyak. Menurut penulis, panitia amil zakat dituntut untuk selektif dan menetapkan skala prioritas bagi penerima zakat. dana zakat mal yang terkumpul sekiranya dikelola dengan baik dan professional maka akan memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lemah melalui pemberian modal usaha. Untuk itu, pemberian zakat mal tidak hanya dibagikan begitu saja, akan tetapi ada ketetapan khusus oleh amil zakat kepada siapa saja zakat itu sepantasnya diberikan. Sebagai ilustrasi, seperti Masjid Nurul Huda dana zakat yang terkumpul Rp.18.020.000,- dana zakat mal yang terkumpul tersebut sekiranya amil zakat menetapkan beberapa orang saja dari 175 jiwa yang dikategorikan fakir dan miskin untuk diberikan modal usaha, contoh dari 175 jiwa dipilih hanya 3 jiwa maka masing-masing mendapatkan Rp.6.000.000,- dengan dana tersebut orang yang diberikan dana tersebut dapat menggunakan sebagai modal usaha. Sehingga kebijakan seperti itu lebih memberikan kesan dan dampak kearah yang lebih baik. Lebih dari itu, dana zakat dan penerima zakat dari tahun ke tahun diharapkan meningkat dan orang yang diberikan modal dari dana zakatpun dari tahun ke tahun mampu dipergilirkan. Dengan demikian, dengan cara tersebut dapat memberikan solusi dalam rangka memecahkan



permasalahan kemiskinan menuju masyarakat yang sejahtera. Disamping itu fungsi masjid bukan hanya sebatas untuk melaksanakan hal ikhwal ‘ubudiyah semata, tetapi bagaimana menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat muslim. Oleh sebab itu, peran serta amil dan pengurus masjid terus ditingkatkan sehingga menjadikan masjid sebagai tempat pemberdayaan ummat muslim.

Di bawah ini ada beberapa tabel dari penyebaran angket mengenai tanggapan jema’ah dan panitia amil zakat tentang pelaksanaan pembayaran zakat mal yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.

**Tabel 4.4.**  
**Tanggapan Jema’ah Dimana Biasanya Tempat Membayar Zakat Mal**

NO	Tanggapan Jema’ah	Jumlah Jema’ah	Presentase (%)
1	Badan Amil Zakat (BAZ)	10	22
2	Masjid	30	67
3	Bank	5	11
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jema’ah yang membayar zakat mal di BAZ 10 orang (22%), yang membayar zakat mal di Masjid 30 orang (67%), sedangkan yang membayar di Bank 5 orang (11%), berarti jema’ah di Kelurahan Tangkerang Selatan lebih banyak menyalurkan zakat hartanya di masjid.

Dari data diatas dapat penulis jelaskan bahwa tidak semua jema’ah masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan membayar zakat mal di masjid, tetapi terdapat beberapa orang jema’ah yang membayar zakatnya di BAZ dan di Bank. Oleh sebab itu, pilihan tempat dalam pembayaran zakat mal

yang dilakukan oleh jema'ah di Kelurahan Tangkerang Selatan tidak hanya terfokus pada masjid saja, akan tetapi ada pilihan tempat lain seperti BAZ dan Bank. Tentunya optimalisasi kinerja amil zakat diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat akan pentingnya masjid sebagai pusat pengendalian perekonomian masyarakat.

Adapun jenis zakat mal yang dikeluarkan oleh jema'ah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5.**  
**Tanggapan Jema'ah Zakat Mal Apa Saja yang Dikeluarkan**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah	Presentase (%)
1	Zakat Emas/Perak	12	27
2	Zakat Ternak	0	0
3	Zakat Perdagangan	31	69
4	Zakat Pertanian	0	0
5	Zakat Rikaz (Barang Temuan)	2	4
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa yang membayar zakat maal hanya berupa zakat emas/perak, zakat perdagangan, dan zakat rikaz (barang temuan). Yang membayar zakat emas/perak sebanyak 12 orang (27%), yang membayar zakat perdagangan 31 orang (69%), dan yang membayar zakat rikaz atau barang temuan hanya 2 orang (4%). Berarti lebih banyak membayar zakat perdagangan yaitu 31 orang (69%) ini dilihat dari fakta dilapangan bahwa kegiatan masyarakat/jema'ah lebih banyak berprofesi sebagai pedagang dibandingkan peternak dan petani. Disamping itu, zakat emas menjadi urutan kedua yang dikeluarkan, karena setiap orang kemungkinan memiliki simpanan emas atau perak yang telah mencapai haul dan nishabnya untuk dikeluarkan.

Oleh sebab itu, setiap muslim yang telah memenuhi syarat dianjurkan untuk mengetahui tentang sistem pembayaran zakat terutama zakat mal. Dibawah ini terdapat pertanyaan seputar pengetahuan jema'ah tentang sistem pembayaran zakat.

**Tabel 4.6.**  
**Tanggapan Jema'ah Mengetahui Sistem Pembayaran Zakat Mal**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase (%)
1	Ya	8	18
2	Tidak	25	55
3	Ragu-ragu	12	27
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data diatas, tentang masyarakat yang mengetahui sistem pembayaran zakat mal, yang menjawab Ya 8 orang (18%), dan yang menjawab tidak 25 orang (55%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu 12 orang (27%). Disini terlihat jelas bahwa jema'ah tidak mengetahui tentang sistem pelaksanaan zakat mal. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak jema'ah tidak mengetahui bagaimana cara menghitung zakat harta yang mereka miliki. Indikasi itu dapat terlihat pada tabel 4.3 dimana dana zakat mal yang terkumpul di Masjid Nurul Hidayah yaitu Rp.5.300.000,. Dari dana zakat tersebut dapat digambarkan tentang pengetahuan jema'ah mengenai cara menghitung zakat yang wajib dikeluarkan. Sekiranya jema'ah masjid Nurul Hidayah mengetahui tentang cara menghitung harta yang dizakati tentunya dana zakat tersebut terkumpul lebih besar dibandingkan sebelumnya. Untuk itu, sebagai umat muslim dituntut untuk mengetahui bagaimana cara menghitung harta yang wajib dizakati.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh jema'ah untuk mendapatkan pemahaman seputar tata cara menghitung zakat harta yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dan Bertanya

Umat islam dituntut untuk belajar termasuk dalam hal zakat dan tata caranya. Belajar dapat dilakukan pada majelis-majelis dakwah seperti pengajian, workshop dan lain sebagainya. Belajar kepada ahlinya seperti ustazd dan muballigh serta petugas amil zakat tertentu.

2. Melalui Media seperti buku-buku, makalah, bulletin dan internet serta sarana pendukung lainnya.
3. Menghitung harta yang dimiliki kemudian didiskusikan kepada petugas amil zakat, ustazd atau orang yang dianggap memiliki kompetensi dibidang tersebut.

Langkah-langkah penghitungan zakat terdiri dari;

1. Mengumpulkan, menentukan, dan menaksirkan nilai barang zakat,
2. Mengumpulkan, menentukan dan menaksirkan nilai potongan-potongan dari zakat,
3. Menghitung kadar zakat (harga Zakat) dan jumlah yang wajib dibayar,
4. Memberikan penjelasan tentang penyaluran zakat kepada para mustahiq,
5. Membuat catatan tentang sumber dan mustahiq zakat secara periodik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> H. Hikmat Kurnia dan H.A. Hidayat, *Op.Cit*, h. 88

Adapun tanggapan jema'ah tentang kadar haul dan nishab zakat harta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7.**  
**Tanggapan Jema'ah Kadar Haul dan Nishab Zakat Mal**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase (%)
1	Ya	13	29
2	Tidak	22	49
3	Ragu-ragu	10	22
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa yang memahami tentang kadar haul dan nishab zakat mal, yang menjawab ya 13 orang (29%), dan yang menjawab tidak 22 orang (49%), sedangkan yang ragu-ragu 10 orang (22%). Berarti hanya 13 (29%) orang saja yang mengetahui tentang kadar haul dan nishab zakat harta yang dikeluarkan. Dapat penulis jelaskan bahwa seseorang yang memiliki harta tetapi mereka tidak mengetahui apakah harta yang dimiliki tersebut sudah sampai kadar haul dan nisabnya.

Untuk itu perlu langkah-langkah dalam menentukan zakat sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini:

1. Menentukan tanggal haul, yaitu tanggal tibanya satu tahun hijriyah waktu pembayaran zakat. Tanggal ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi harta dan usaha si wajib zakat, kecuali dalam hal zakat hasil pertanian dan rikaz yang harus dibayar zakatnya ketika panen atau mendapatkan hasil.
2. Menentukan dan menaksirkan harta kekayaan si wajib zakat serta menjelaskan tentang kekayaan yang kena kewajiban zakat.

3. Menentukan dan menaksirkan jumlah tanggungan, tuntutan, dan kewajiban pembayaran tahun berjalan atau tagihan yang telah jatuh tempo yang akan potongkan atau dikurangi kepada harta zakat.
4. Menentukan nishab zakat sesuai dengan jenis barang-barang zakat yang ada.
5. Membandingkan antara total harta zakat dengan nishab zakat untuk mengetahui apakah barang-barang tersebut kena kewajiban zakat atau tidak.
6. Menentukan kadar zakat.
7. Mengalkulasikan jumlah zakat yang harus dibayar dengan meninggalkan harta bersih wajib zakat dengan kadar zakat.
8. Membebaskan kewajiban pembayaran zakat seperti perusahaan atau pribadi.
9. Menyalurkan zakat kepada mustahik yang ada.
10. Bagi lembaga, yayasan atau badan zakat hendaknya membuat laporan tentang jumlah zakat dan cara penyalurannya.<sup>7</sup>

Dibawah ini terdapat tanggapan mengenai kapan waktu zakat mal tersebut dikeluarkan, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8.**  
**Tanggapan Jema'ah Tentang Waktu Membayar Zakat Mal**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase (%)
1	Bulan Ramadhan	33	74
2	Sampai Haul dan Nishab	7	15
3	Kapan Saja Mau	5	11
	Jumlah	45	100%

*Sumber: Angket*

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 89-91.

Dari data di atas, dapat diketahui mengenai kapan biasanya jema'ah membayar pembayaran zakat maal, yang mengatakan pada bulan ramadhan 33 orang (74%), dan yang mengatakan sampai haul dan nishab 7 orang (15%), sedangkan yang mengatakan kapan saja mau 5 orang (11%).

Dari penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa banyak dari jema'ah mengeluarkan zakat mal pada momentum bulan ramadhan saja. Jadi timbul pemikiran *Pertama*, jema'ah yang memiliki harta dan akan mengeluarkan zakat hartanya sesuai dengan haul dan nishabnya bertepatan pada bulan ramadhan tersebut, atau *Kedua*, jema'ah yang mengeluarkan zakat hartanya menunggu datangnya bulan ramadhan, dengan alasan bahwa bulan ramadhan merupakan bulan yang suci, penuh berkah dan diagungkan sehingga kebanyakan dari jema'ah banyak mengeluarkan zakat hartanya pada bulan ramadhan tersebut. Dari fenomena tersebut sesungguhnya merupakan dosa karena suatu kewajiban hendaknya disegerakan bukannya ditunda-tunda pelaksanaannya.

Dibawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang jawaban jema'ah mengenai kepada siapa dana zakat mal tersebut disalurkan secara umum. Maksudnya adalah jema'ah yang mengeluarkan zakatnya tersebut ditanyakan apakah mereka mengetahui kepada siapa saja dana zakat tersebut dibagikan seperti yang tertuang di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 60.

**Tabel 4.9.**  
**Tanggapan Jema'ah Tentang Penyaluran Zakat Mal Secara Umum**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase %
1	Ya	30	67
2	Tidak	8	18
3	Ragu-ragu	7	15
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data di atas, dapat diketahui tentang pemahaman jema'ah, yang mengetahui dimana penyaluran zakat maal tersebut. Yang menjawab ya 30 orang (67%), dan yang menjawab tidak 8 orang (18%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu 7 orang (15%). Berarti hanya 30 orang (67%) yang mengetahui atau yang menjawab ya dimana penyaluran zakat mal tersebut, selebihnya menjawab tidak dan ragu-ragu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas jema'ah mengetahui kepada siapa saja zakat tersebut dibagikan seperti yang tertuang di dalam Surat At-Taubah Ayat 60. Tetapi di dalam pelaksanaan penyaluran zakat mal yang dilakukan oleh amil zakat hendaknya jema'ah juga mengetahui kepada siapa saja zakat harta yang mereka keluarkan tersebut disalurkan. Apakah amil zakat menyalurkan kepada seluruh delapan asnaf atau hanya beberapa orang saja.

Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10.**  
**Tanggapan Pengetahuan Jema'ah Tentang Zakat Mal yang Disalurkan Oleh Amil Zakat**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase %
1	Tahu	25	55
2	Ragu-ragu	15	34
3	Tidak Tahu	5	11
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*



Dari data di atas, dapat diketahui kepada siapa zakat maal disalurkan, masyarakat yang menjawab tahu 25 orang (55%), dan yang menjawab ragu-ragu 15 orang (34%), sedangkan yang menjawab tidak tahu 5 orang (11%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang telah mengeluarkan zakat hartanya mengetahui kepada siapa saja dana zakat tersebut disalurkan oleh amil zakat.

Rasa keingintahuan jema'ah merupakan suatu bentuk control yang dilakukan oleh jema'ah terhadap apa yang dilakukan oleh panitia amil zakat. Disamping itu pula, jema'ah yang mengeluarkan zakat hartanya memang ingin mengetahui kemana dan kepada siapa saja dana zakat tersebut disalurkan karena mereka beranggapan apa yang telah dikerjakan dan dikeluarkan tidak menjadi sia-sia, tetapi berharap apa yang mereka keluarkan memberikan manfaat kepada orang lain.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembayarana zakat maal di Kelurahan Tangkerang Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11.**  
**Tanggapan Jema'ah Pelaksanaan Zakat Mal di Kelurahan Tangkerang Selatan**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase %
1	Baik	9	20
2	Belum Baik	36	80
3	Sangat Baik	0	0
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data di atas, dapat diketahui tanggapan jema'ah tentang pelaksanaan zakat maal yang berada di daerahnya masing-masing, yang menjawab baik 9 orang (20%), yang menjawab belum baik 36 orang (80%),

yang menjawab sangat baik 0 (0%), dan yang menjawab sangat tidak baik 0 (0%).dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembayaran zakat mal di Kelurahan Tangkerang Selatan belum baik, artinya pelaksanaan pembayaran zakat mal di Kelurahan Tangkerang Selatan belum sesuai dengan harapan masyarakat atau belum sesuai dengan keinginan masyarakat pada umumnya. Karena pelaksanaan pembayaran zakat mal dari tahun ke tahun belum memberikan perubahan yang signifikan kepada orang diberikan zakat tersebut.

Disamping itu, jema'ah masjid yang memiliki kelebihan harta dan hartanya telah mencapai kadar haul dan nishabnya hendaknya dengan sungguh hati mengeluarkan zakat harta. Fenomena yang banyak terjadi pada masyarakat umum yaitu mengeluarkan zakat karena melihat orang lain, gengsi atau terpaksa.

Untuk itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12.**  
**Tanggapan Jema'ah Penyaluran Zakat Mal Karena Paksaan**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase %
1	Ya	12	27
2	Tidak	33	73
3	Ragu-ragu	0	0
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data di atas, dapat diketahui, apakah jema'ah mengeluarkan zakat secara paksaan, yang menjawab ya 12 orang (27%), dan yang menjawab tidak 33 orang (73%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu tidak ada 0 (0%). Berarti masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan dalam mengeluarkan zakat mal tidak secara paksaan, itu merupakan dari kemauannya sendiri. Tetapi

terdapat juga beberapa jema'ah yang mengeluarkan zakat karena ada unsur paksaan, ini menandakan bahwa ada beberapa jema'ah mengeluarkan zakatnya karena ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Kemungkinan ada rasa gengsi, melihat orang lain berzakat iapun berzakat, rasa iri dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pelaksanaan pembayaran zakat yang dilakukan jema'ah masjid yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan belum sepenuhnya karena melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh Allah SWT. Semestinya yang menjadi point penting yaitu memahami bahwa sesungguhnya zakat itu dapat membantu masyarakat terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dibantu.

Dibawah ini terdapat tabel yang menggambarkan bagaimana tanggapan jema'ah mengenai zakat tersebut dapat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

**Tabel 4.13.**  
**Tanggapan Jema'ah Zakat Mal Dapat Mengangkat Perekonomian Masyarakat**

NO	Tanggapan Jema'ah	Jumlah Jema'ah	Persentase %
1	Ya	27	60
2	Tidak	10	22
3	Ragu-ragu	8	18
	Jumlah	45	100 %

*Sumber: Angket*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat yang menjawab ya 27 (60%), dan yang menjawab tidak 10 orang (22%), sedangkan yang menjawab ragu-ragu 8 orang (18%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat mal yang berada di Kelurahan Tangkerang Selatan belum dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan pada dasarnya

jema'ah sesungguhnya mengetahui bahwa dengan dana zakat tersebut dapat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Disamping itu pula terdapat beberapa jema'ah tidak mengetahui dan ragu-ragu. Ini menandakan bahwa jema'ah tersebut hanya melepaskan kewajibannya membayar zakat. Zakat tersebut dibagikan atau berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat mereka tidak mengetahui bahkan sangat ironis lagi sekiranya mereka tidak mau tahu tentang dampak dari pelaksanaan zakat itu sendiri.

**B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal pada Masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya.**

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablumminannas* atau dimensi horizontal. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik, akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah serta mampu meningkatkan etos dan etika kerja umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.

Zakat merupakan bagian dari Rukun Islam yang ketiga dan merupakan suatu sumber pokok dalam penataan ekonomi di dalam Islam. Ekonomi yang berintikan zakat akan memunculkan sifat *tazkiyah* yaitu ekonomi yang dipenuhi dengan nilai-nilai zakat yaitu nilai kebersihan, kejujuran, keadilan,

pertumbuhan, perkembangan dan penghargaan serta penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.

Orang yang membayar zakat mal harus mencapai Nishab, nishab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang dari ukuran tersebut. Syarat ini berlaku, seperti pada uang, emas, perak, barang dagangan, hasil pertanian dan hewan ternak.

“Tidak ada kewajiban zakat atas harta emas yang belum sampai 20 Dinar (1 Dinar = 4.25 gram. Jadi, 20 Dinar = 85 gram). Apabila telah sampai 20 dinar, maka zakatnya adalah setengah Dinar. Demikian juga, perak tidak diambil zakatnya sebelum sampai 200 Dirham (1 Dirham = 2.975 gram. Jadi, 200 Dirham = 595 gram), dan zakatnya adalah 5 Dirham”.

Para amil zakat mempunyai berbagai macam tugas dan pekerjaan. Semua berhubungan dengan pengaturan soal zakat. Yaitu soal sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat dan macam zakat yang diwajibkan padanya. Juga besar harta yang wajib dizakat, kemudian mengetahui para mustahik zakat. Berapa jumlah mereka, berapa kebutuhan mereka serta besar biaya yang dapat mencukupi dan hal-hal lain yang merupakan urusan yang perlu ditangani secara sempurna oleh para ahli dan petugas serta para pembantunya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardawi, *Ibit*, h 546

Bila seseorang memperhatikan ketentuan dan peraturan mengenai zakat dengan teliti, maka akan mudah baginya untuk mendapatkan enam prinsip syariat yang mengatur zakat, yaitu :

#### 1. Prinsip Keyakinan

Prinsip pertama pengaturan zakat adalah prinsip keyakinan dalam Islam, karena membayar zakat adalah suatu ibadah dan demikian hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa sesungguhnya.

#### 2. Prinsip Keadilan

Prinsip kedua keadilan mengenai zakat adalah terkandung dalam suatu istilah umum yang dapat digunakan pada semua sumbangan wajib biasa dan bagian Negara dalam berbagai jenis pendapatan seperti : harta terpendam, rampasan perang yang diperoleh dalam perang Agama, hasil bumi dan sebagainya. Hal ini mengikuti prinsip keadilan yang menyatakan bahwa makin berkurang jumlah pekerjaan dan modal, maka makin berkurang pula tingkat pungutan.

#### 3. Prinsip Produktivitas atau Sampai Waktu

Prinsip ketiga adalah prinsip produktivitas atau sampai batas waktunya. Demikianlah zakat dibayar pada setiap tahun setelah memperhatikan nisab. Nisab berlaku pada zakat hanya bila telah sampai waktunya dan produktif.

#### 4. Prinsip Nalar

Prinsip keempat adalah prinsip nalar yaitu orang yang diharuskan membayar zakat adalah seorang berakal dan bertanggung jawab. Dari sinilah ada anggapan bahwa orang yang belum dewasa dan tidak waras bebas dari zakat yang dalam hal ini merupakan suatu ibadah. Karena itu zakat hanya diwajibkan pada mereka yang mampu melaksanakan kebajikannya.

#### 5. Prinsip Kemudahan

Prinsip kelima kemudahan zakat diperoleh sebagai dari sifat pemungutan zakat dan sebagian diperoleh dari hukum Islam tentang etika ekonomi. Menrknenai pemungutan zakat, tidak ada yang lebih menyenangkan dari pada zakat yang dibyakan pada akhir tahun. Disamping itu orang kafir yang berada di suatu Negara non Islam tidak dinyatakan bertanggung jawab untuk membayar zakat.

#### 6. Prinsip Kebebasan

Prinsip terakhir zakat adalah prinsip kemerdekaan. Yaitu seseorang harus menjadi manusia bebas sebelum dapat disyaratkan untuk membayar zakat.<sup>9</sup>

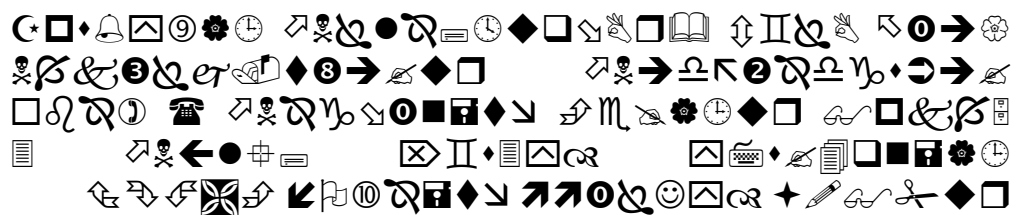
Adapun tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dapat dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.

---

<sup>9</sup> Mannan, M. Abdul, *Op.cit.* h. 257-259

*Pertama*, tujuan Dakwah. Yang dimaksud dengan dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya. Diantara contoh yang paling jelas dalam hal terseut adalah bagian muallaf didalam zakat. Dimana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan keIslamannya atau dicegah keburukannya, atau orang Islam yang dihapkan kuat imannya, atau keIslaman orang yang sepertinya, atau kebagusannya dalam jihad atau membela kaum muslimin.

*Kedua*, tujuan pendidikan. Diantara tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti yang disebut dalam firman Allah :



Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (QS. At-Taubah [9]: 103).

Maksud dari ayat diatas, zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda, dan juga zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.<sup>10</sup>

Artinya, bahwa zakat yang merupakan cara pengembalian distribusi dapat membersihkan para pemberinya dari dosa dan akhlak tercela,

---

<sup>10</sup> Depag, RI, Q.S. At-Taubah Ayat 103



menambahkan akhlak baik dan amal shaleh, mengembangkan harta dan menambahkan pahala didunia dan akhirat. Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi Islam dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting diantaranya sebagai berikut :

- b. Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.
- c. Mensucikan dari akhlak tercela, seperti pelit, loba dan mementingkan diri sendiri (egois).

*Ketiga*, tujuan sosial. Tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas didalam masyarakat muslim.
- b. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok didalam masyarakat.
- c. Mengikis seba-seba kebencian dalam masyarakat, yang akan berdampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat.
- d. Keadilan dalam distribusi dan mencangkup :
  - 1. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan
  - 2. Pendistribusian pemasukan diantara unsur-unsur produksi

3. Pendistribusian diantara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian diantara generasi sekarang dan generasi yang akan datang.<sup>11</sup>

Zakat adalah kewajiban berdasarkan syari'at. Islam mewajibkan atas setiap muslim yang hartanya sampai nishab (*batas minimal dari harta yang wajib dikeluarkan*) zakat. Zakat salah satu rukun islam, sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak yang terpikul pada pundak individu.

Zakat bukanlah merupakan urusan pribadi, yang berarti pelaksanaannya diserahkan kepada pribadi masing-masing, yang berarti pula tidak dapat dikenakan sanksi hukuman apapun terhadap pribadi-pribadi wajib zakat yang enggan menunaikan zakat. Sebab sejak zaman Nabi, Al-Khulafa' Al-Rasyidin dan pemeritah Islam sesudahnya telah dikelola dengan baik dan ditangani oleh aparat pemerintah, yang disebut Amil Zakat, dan kemudian membagikannya kepada yang berhak menerimanya

Menurut Islam, penyaluran zakat adalah dengan mengantarkan hak zakat ini kerumah-rumah atau tempat tinggal orang-orang yang membutuhkannya, baik berasal dari kaum primitif maupun dari komunitas modern. Tanpa membebani mereka untuk datang dan menerima hak mereka.<sup>12</sup>

Dalam memungut dan menyalurkan zakat perlu suatu badan atau lembaga resmi, yang nantinya dapat bekerja secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan. Rasyid Ridha dan Yusuf Qardawi menghendaki agar

---

<sup>11</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, (Jakarta : Khalifa, 2006), h. 214-217.

<sup>12</sup> Qardawi, Yusuf, *Spektrum Zakat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), h. 19-20.

para Amil Zakat atau Baitul Maal diatur dan dikelola oleh pemerintah, karena ada keistimewaan kebijaksanaan tersebut, antara lain:

*Pertama*, sesungguhnya kebanyakan manusia telah mati hatinya atau terkena penyakit dan kelemahan / kurus kering. Untuk itu ada jaminan bagi si fakir dan haknya tidak diabaikan begitu saja.

*Kedua*, si fakir meminta kepada pemerintah, bukan dari pribadi orang kaya, untuk memelihara kehormatan dan air mukanya dari perasaan belas kasih oleh sebab meminta, serta memelihara perasan dan tidak melukai hatinya dari gunjingan dan kata-kata yang menyakitkan.

*Ketiga*, dengan tidak memberikan urusan ini pada pribadi-pribadi berarti menjadikan urusan pembagian zakat sama besarnya. Sebab terkadang banyak si kaya yang memberikan zakat pada seorang fakir saja, sementara fakir yang lain terlupakan. Tidak seorangpun yang mengerti keadaannya, padahal terkadang keadaannya lebih membutuhkan.

*Keempat*, sesungguhnya zakat itu bukanlah hanya diberikan pada pribadi fakir, miskin dan Ibnu Sabil saja, akan tetapi ada diantara sasaran yang berhubungan dengan kemaslahatan kaum muslimin bersama, yang tidak biasa dilakukan oleh perorangan, akan tetapi oleh penguasa dan lembaga musyawarah jama'ah kaum muslimin, seperti memberi zakat kepada golongan mualaf mempersiapkan perlengkapan pada orang-orang untuk jihad fii sabilillah serta mempersiapkan pada da'i untuk menyampaikan risalah Islam ini.

*Kelima*, sesungguhnya Islam adalah agama dan pemerintahan, Qur'an dan kekuasaan. Untuk tegaknya kekuasaan dan pemerintahan ini dibutuhkan

harta, yang dengan itu pula dilaksanakan syari'atnya. Terhadap harta ini dibutuhkan adanya penghasilan. Dan zakat penghasilan yang penting dan tetap untuk khas Negara dalam ajaran Islam.<sup>13</sup>

Fatwa-fatwa sahabat Nabi yang merupakan salah satu sumber atau dasar hukum Islam, yang menegaskan bahwa umat Islam wajib menyerahkan zakatnya kepada pemerintah sekalipun oknum-oknum dari aparat pemerintahan itu ada yang menyalah gunakan hasil pengumpulan zakat untuk kepentingan pribadi.

Dalam pemanfaatan zakat hendaknya berorientasi pada tujuan zakat itu sendiri yaitu: untuk memecah problem kemiskinan, meratakan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.<sup>14</sup>

Untuk itu demi terlaksananya pelaksanaan secara maksimal, yaitu seperti yang dikemukakan oleh DR. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya “ Spektrum Zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan”, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya perluasan koridor zakat

Maksudnya memperluas sumber-sumber zakat dari semua harta dan penghasilan yang berkembang atau yang berjumlah cukup besar dan berpotensi sebagai investasi bagi penanganan kemiskinan.

2. Pengelolaan zakat dari harta dan harta yang tidak tetap

Harta tetap adalah harta yang terlihat dimana setiap orang mampu menggambarannya dan menghitungnya, seperti hasil perkebunan dan ternak. Sedangkan harta tidak tetap adalah uang atau yang sama dengan

---

<sup>13</sup> Safrizal dkk, *Opcit*, h 5-7

<sup>14</sup> *Ibid*, h 8

seperti barang dagangan. Dalam pengelolaan harta tetap dan tidak tetap, para ulama sepakat bahwa orang yang berhak mengumpulkan dan mendistribusikannya adalah pemimpin atau orang yang ditunjuk oleh pemimpin dalam pengelolaannya.

### 3. Administrasi yang accountable

- a. Pemilihan SDM yang terbaik untuk menempati lembaga zakat.
- b. Menjaga keseimbangan dan juga hemat dalam keuangan administrasi.

### 4. Pendistribusian yang baik

- a. Mengutamakan distribusi domestik.
- b. Pendistribusian yang merata.
- c. Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat.

Setelah penulis melakukan survei lapangan mengenai Pelaksanaan Pembayaran zakat mal pada masyarakat Kelurahan Tangkerang Selatan, bahwasanya upaya amil zakat dalam pelaksanaan zakat mal tersebut hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja, sedangkan sebelas bulan yang lainnya Amil zakat tidak bekerja sama sekali, artinya amil zakat hanya bertugas sebulan sekali dalam setahun, padahal semestinya tugas amil zakat senantiasa bekerja sepanjang waktu selama masih terdapat jema'ah yang akan mengeluarkan zakat hartanya. Adapun harta seseorang itu yang mencapai haul dan nishabnya tidak serta merta bertepatan pada bulan ramadhan saja, bisa saja bertepatan pada hari dan bulan yang lain sesuai dengan kadar haul dan nishabnya.

Dari fenomena tersebut juga berdampak kepada para muzakki bahwa mereka beranggapan bahwa zakat itu hanya disalurkan pada bulan ramadhan saja. Sehingga kebanyakan yang terjadi khususnya di Kelurahan Tangkerang Selatan yaitu pembagian zakat mal digabungkan dengan zakat fitrah.

Pada sisi pendayagunaan, banyak aspek yang perlu dilakukan, seperti pengumpulan dan pengolahan data mustahik untuk menentukan apakah zakat konsumtif. Jika jumlah musthiknya banyak sementara zakat yang terkumpulkan sedikit, maka perlu dilakukan skala prioritas, demikian pula aspek pelaporan yang transparan dan jelas harus dilakukan untuk menimbulkan kepercayaan dan ketenangan hati para muzakki.

Fakta dilapangan, dapat penulis jelaskan bahwa, zakat mal yang terkumpul belum mampu memberikan kontribusi bagi penunjang kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengangkat ekonomi masyarakat. Sekiranya dana zakat mal yang terkumpul, kemudian oleh panitia amil zakat bekerja sama dengan pengurus dan tokoh masyarakat membuat skala prioritas (mengutamakan) bagi masyarakat yang berhak menerima zakat mal, seperti diberikan kepada masyarakat yang ingin menjadikan sebagai modal usaha, dengan harapan usahanya akan maju dan berkembang sehingga suatu saat yang akan datang orang tersebut pula yang mengeluarkan zakat, bukan lagi sebagai penerima zakat. Begitu seterusnya, sehingga dana zakat mal tersebut dapat digulirkan kepada yang lain guna untuk membantu dalam pemberian modal usaha.

Jadi dengan ada penyaluran dana zakat yang berdaya guna dan tepat guna, menjadikan zakat itu lebih produktif dan bermanfaat daripada hanya sekedar dibagikan begitu saja tanpa adanya pilihan yang objektif.

Melihat fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembayaran zakat mal di masjid-masjid di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya serta berdasarkan pandangan ekonomi islam yang telah dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembayaran zakat mal belum sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Ini dapat digambarkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dan minimnya wawasan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya zakat dalam membangun ekonomi umat islam.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran dan masukan yaitu : *Pertama*, pelaksanaan pemungutan, pengelolaan dan pendistribusian zakat mal hendaknya berjalan secara berkesinambungan, terarah, terukur dan tidak hanya terfokus pada bulan Ramadhan saja. Sehingga Amil Zakat bukan hanya sekedar petugas biasa saja, tetapi amil zakat itu memang ditunjuk dan diangkat oleh pengurus dan masyarakat karena memiliki keahlian, pengetahuan serta wawasan tentang pengelolaan zakat mal tersebut. *Kedua*, pengurus dan pemuka agama hendaknya dapat mendirikan suatu badan seperti Lembaga Amil Zakat di setiap masjid di daerah masing-masing. Sehingga masyarakat menyadari bahwa amil zakat juga berusaha bekerja semaksimal mungkin dalam pengelolaan dan penyaluran zakat mal. *Ketiga*, masyarakat dihimbau untuk menyadari akan pentingnya membayar zakat harta karena didalam harta tersebut juga memiliki hak orang lain.

*Kelima*, masyarakat turut mengawasi dan mendukung upaya amil zakat dalam membantu masyarakat lemah, dan memprioritaskan masyarakat lemah dalam pemberian modal usaha. *Keenam*, seluruh pengurus, panitia amil zakat dan masyarakat bersama-sama membangun kesadaran akan pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan umat islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi disini yang lain bisa menjadikan masjid sebagai tempat kepentingan umat islam termasuk pembahasan tentang kemiskinan, pendidikan, kesejahteraan dan lain sebagainya. *Ketujuh*, pemerintah berserta instansi terkait seperti Departemen Agama dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) hendaknya melakukan koordinasi rutin kepada pengurus-pengurus masjid dan panitia amil zakat sebagai upaya menggalakkan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan zakat sebagai salah satu peningkatan perekonomian umat menuju masyarakat yang sejahtera.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembayaran Zakat Mal pada masyarakat di Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya kepanitiaannya hanya dibentuk oleh masyarakat dan pengurus-pengurus masjid sebelum bulan Ramadhan. Sedangkan upaya-upaya panitia amil zakat sekedar menyampaikan informasi kepada Jama'ah di Masjid-Masjid, memberikan pengarahan, penjelasan dan memungut serta mendistribusikan zakat. Berarti tugas amil zakat belum maksimal karena amil zakat hanya menjalankan tugas hanya satu bulan sedangkan di bulan yang lain amil zakat tidak bekerja sama sekali.

Dari segi penyaluran zakat, amil zakat juga belum mampu menetapkan skala prioritas siapa saja yang lebih berhak menerima zakat mal karena sistem penyalurannya yakni disamakan dengan penyaluran zakat fitrah. sehingga dana zakat mal lebih banyak digunakan untuk konsumtif dari pada digunakan secara produktif seperti pemberian modal usaha.

Dari penyebaran angket penulis dapat menggambarkan bahwa mayoritas jema'ah tidak mengetahui tentang sistem penyaluran zakat, bahkan terdapat pula jema'ah tidak mau tahu tentang hal tersebut. Rendahnya kesadaran dan minimnya wawasan serta pengetahuan jema'ah sebagai salah

satu penyebab pelaksanaan pembayaran zakat mal belum efektif dan efisien. Artinya zakat mal tersebut belum tepat guna dan berdaya guna.

## **B. Saran**

Pengurus Masjid diharapkan dapat mendirikan suatu Badan Amil Zakat yang berfungsi sebagai wadah pemungutan, pengelolaan zakat serta sebagai wadah memberikan pemahaman dan pengetahuan serta himbauan kepada wajib zakat akan pentingnya zakat sebagai salah satu sumber kebangkitan ekonomi umat islam.

Amil zakat dan seluruh jajaran panitia serta Pengurus Masjid hendaknya bersama-sama membangun ekonomi masyarakat melalui zakat, karena dengan zakat akan membantu menuntaskan permasalahan seperti kemiskinan, kebodohan dan keterisolasian serta kesenjangan sosial. Disamping itu, tugas dan fungsi amil zakat hendaknya ditingkatkan dan tidak hanya bekerja pada bulan ramadhan saja akan tetapi amil zakat senantiasa bekerja sepanjang masa.

Pengurus masjid berserta masyarakat hendaknya membangun kesadaran bersama akan pentingnya fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan umat terutama dalam pengelolaan zakat. Seperti telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang mana masjid merupakan wadah pembersatuan ummat dan juga sebagai sentral kegiatan ummat dalam menghadapi berbagai macam problematika kehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman, *Muhammad sebagai seorang pedagang*, (Jakarta:PenebarSwadaya, 1997), Cet, III.
- Al-Bukhari Al-Ji'fi, Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah,*Al-Janu'Ashohih Al-Muhtashor*, (Dar IbnuKatsir, BairutYaman :1987 M / 1407)
- Al-Harisi, Jaribah bin Ahmad, *FikihEkonomi Umar bin Al-Khatab*, Jakarta :Khalifa, 2006.
- Ash-Shan'ani, *Subulussalam*, Terj (Musththafal Babil Halbi: 1952)
- Al-Humaidi, Muhammad Bin Fatah , *Al-JamikBainaShohihaini Al-Bukharidan Muslim* Juz 2 dari 4 juz, di tahqiq (dibenarkan) Dr. Ali Hasan Al-Bawad, (BairutLibanon, Dar IbnuHazim, 2002 M / 1423 H), Cet 2
- Depag, *Al-Qur, andanTerjemah*, (Surah Adz-DzariyatAyar 19, surah At-TaubahAyat : 103, surah Al-BaqarahAyat : 43, surah Al-Anna'amAyat : 141)
- DidinHafidhuddin, *Zakat DalamPerekonomian Modern*, (Jakarta: Edotor: IrwanKelana, Gema Insani;2002). Cet.1
- Hasbi Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad,*Pedoman Zakat* (Semarang: PT. PustakaRizki Putra, 1999), Edisi II, Cet 3
- HeriSudarsono, *Bank danLembagaKeuanganSyariah*, (Yokyakarta :Ekonosia, 2007), h. 239
- Hasan M.Ali, MasailFiqiyah 11, *Zakat,Pajak, Asuransi Dan LembagaKeuangan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), EdisiRevisi,Cet. 4
- <http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/panduan-zakat-15-salah-paham-dengan-amil-zakat.html/diaksespadaTanggal 22 Januari 2013 padapukul 22.29 WIB>.
- <http://alqorut.wordpress.com/2012/10/07/perkembangan-pemikiran-dalam-zakat/diaksespadaTanggal 22 Januari 2013 padapukul 22.28 WIB>
- IbnuKatsir, *TafsirIbnuKatsir*, (Bandung, Sinar Bari Algesindo:2003)
- Kurnia H. Hikmatdan H.A. Hidayat, *PanduanPintar Zakat*, (Jakarta:Qultum Media, 2008), Cet. 1

- Muftaini, M. Arif, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat Mengkomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Edisi 1, Cet. 1
- Masjufuk Zuhdi, *Masailul Fiqhiyah*, (Jakarta, Haji Mas Agung: 1992)
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakhti Wakaf, 1997), h. 269
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, di Terjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin, dan Hasanuddin, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), Cet. VI
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Zakat* (Bogor : Lentera Mas, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Spektrum Zakat*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005)
- Rasjid H. Suliman, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1986)
- Rifa'i Muhammad, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : CV. TOHA PUTRA 1978)
- Safrizal dkk, *Sistem Pengelolaan dan Pelayanaan zakat*, (Indonesia Pekanbaru : 2009), Cet I,
- Sayyid Sibiq, *Fiqh Sunnah* (Darul Fikr, Beirut: 1969)
- Totok Jumanitor dan Munir Amin Samsul, *Kamus Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta: 2005), Cet. 1
- Undang-undang No. 38 tahun 1999 (Bandung : Fokus Media, 2005)